

**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM**  
**PANTI ASUHAN PUTRI YATIM PIATU DAN ĐU'AF**  
**MUHAMMADIYAH PRAMBANAN DI KALASAN**

**A. Letak dan Keadaan Geografis**

Berdasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap lokasi penelitian, maka dapat dikemukakan gambaran umum kondisi Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Đu'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan sebagai berikut:

Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Đu'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan beralamat di jalan Solo km 14 Candisari, Bendan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman 55571 Telp 024- 699 1 620.<sup>42</sup>

Letak Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Đu'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan sangat strategis karena tepat berada di jalan utama yang menghubungkan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan provinsi Jawa Tengah tepatnya Kabupaten Klaten, sehingga sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Klaten.

Bangunan Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Đu'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan menghadap ke arah Timur. Letak panti tersebut berhadapan tepat dengan jalan Solo, dari arah kota Yogyakarta panti asuhan berada di sebelah kiri jalan Solo. Sebelah selatan Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Đu'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan berdampingan

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Vita Mulyaningasih dan observasi pada hari Kamis tanggal 15 Mei 2014 pukul 10.15 – 12.00 WIB di Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Đu'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan.

dengan kantor kepolisian Negara Republik Indonesia, Resort Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, RSUD Bhayangkara Polda Daerah Istimewa Yogyakarta, dan pasar Kalasan yang terletak 500 meter ke arah selatan dari panti asuhan. Karena letaknya yang strategis, akses menuju panti asuhan pun sangat mudah sehingga tidak sulit menemukannya.<sup>43</sup>

Dalam skripsi ini yang dimaksud letak geografis adalah tempat Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan berada dan aktivitas sehari-hari sebagai lembaga sosial yang mempunyai kepedulian terhadap penanaman pendidikan akhlak, khususnya dalam hal ini terkait konsep *birrul waalidain* pada anak yatim, piatu, yatim piatu dan du'afa dari keluarga yang kurang mampu dan anak-anak terlantar.

## **B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya**

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan, penulis memperoleh data mengenai sejarah singkat berdirinya Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan sebagai berikut:

Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan dirintis dan didirikan oleh H. Badarudin, BA, H. Anshorudin, BA, H. Murmadi, AR dan beberapa tokoh masyarakat di Prambanan. Berdirinya Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan dilatar belakangi oleh adanya anak yatim piatu dan du'afa (terlantar)

---

<sup>43</sup> Hasil observasi pada hari Kamis, tanggal 15 Mei 2014 di sekitar panti asuhan

yang tidak berpendidikan dan adanya perintah Allah SWT dalam Alquran surat Al – Ma’un serta untuk kader mubaligh.

Panti asuhan tersebut mempunyai asrama putra dan putri yang tempatnya terpisah. Asrama putra beralamat di Jalan Prambanan – Piyungan Ringinsari Bokoharjo Prambanan yang didirikan pada tahun 1996, sedangkan asrama putri berdiri pada tahun 2003.<sup>44</sup>

Asrama putri Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du’afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan berdiri setelah tujuh tahun berdirinya asrama putra. Awal berdirinya Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du’afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan berlokasi di dekat percetakan Kedaulatan Rakyat Yogyakarta dengan menempati bangunan yang dipinjamkan oleh warga. Kemudian mendapatkan wakaf berupa bangunan rumah yang beralamat di Jalan Solo km 14, yang ditempati satu minggu pasca gempa pada tahun 2006. Pada tanggal 16 Agustus 2006 bangunan panti terbakar ludes habis meskipun demikian tidak ada korban jiwa dalam peristiwa kebakaran tersebut. Setelah peristiwa kebakaran tersebut anak asuh mengungsi di rumah pimpinan Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du’afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan selama dua tahun, bersamaan dengan menunggu renovasi bangunan panti pasca kebakaran.<sup>45</sup> Adapun status Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du’afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan telah terdaftar di Dinas Sosial Pemerintah Kabupaten Sleman dan Dinas

---

<sup>44</sup> Dokumentasi profil Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du’afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan dikutip pada hari Selasa, tanggal 10 Juni 2014.

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Triyono, S.Pd.T pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 2014 di ruang tamu Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du’afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan.

Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Akte Notaris HM Agus Hanafi  
SH, No : 03, Tgl : 8 Nopember 2007.<sup>46</sup>

### **C. Visi, Misi, dan Tujuan<sup>47</sup>**

**Visi :** Menjadi Generasi yang Islami dan Mandiri

**Misi :**

1. Mengentaskan anak yatim piatu dan du'afa
2. Amal sholeh
3. Nahi Munkar
4. Dakwah Islam
5. Ilmu amaliah dan ilmiah
6. Religius
7. Insan kamil

**Maksud dan Tujuan :**

1. Membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan dan memajukan, memuliakan serta meningkatkan kesejahteraan bagi umat.
2. Membantu pemerintah dalam usaha mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan khususnya bidang agama, sosial, ekonomi, budaya dan kesehatan.
3. Membantu pemerintah dalam usaha menyantuni dan memelihara anak-anak yatim piatu dan du'afa.

---

<sup>46</sup> Hasil dokumentasi profil panti asuhan putri yatim piatu dan dan du'afa Muhammadiyah Prambanan di kalasan dikutip pada hari Sabtu tanggal 10 Juni 2014.

<sup>47</sup> Dokumentasi profil Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan dikutip pada hari Selasa, tanggal 10 Juni 2014.

4. Membantu pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa.

#### **D. Struktur Organisasi**

Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan merupan sebuah lembaga yang tentunya mempunyai kepengurusan. Dengan adanya struktur kepengurusan panti diharapkan mampu bekerjasama dalam rangka membimbing, merawat, dan mendidik anak asuh yang berada di panti asuhan tersebut. Adapun struktur kepengurusan Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan adalah sebagai berikut:

**Tabel II**  
**SUSUNAN PENGURUS PANTI ASUHAN**  
**YATIM PIATU DAN DU' AFA MUHAMMADIYAH CABANG**  
**PRAMBANAN DI KALASAN<sup>48</sup>**

No	Nama	Jabatan
1	Rivai Djatmika	Pembina (Pimpinan Cabang Muhammadiyah Prambanan)
2	H. Sugiyanto, BA	Pimpinan (Bagian Pendidikan)
3	H. Murmadi, AR	Pimpinan (Bagian Pengembangan)
4	H. Kun Niryo, BA	Sekretaris
5	Triyono, S.Pd.T	Sekretaris
6	Mardjono, BA	Bendahara
7	Muhammad Jazron	Bendahara
8	H. Farid Efendi, SH	Sie. Usaha
9	Wahid Hudoyo	Sie. Usaha
10	Dayat Subekti, S.Si	Sie. Usaha
11	Musiran	Sie. Usaha
12	Sukirno, S.Ag	Sie. Pendidikan
13	Sukamto, BA	Sie. Pendidikan
14	H. Joko Sumarsono	Sie. Pembangunan
15	Farid Efendi, SH	Sie. Pembangunan
16	Musiran	Sie. Ketertiban
17	Ana Yaskuri, SH	Sie Ketertiban

<sup>48</sup> *Ibid.*,

18	Amir Makhmud	Sie. Ketertiban
19	Jabari	Sie. Ketertiban
20	Supratman	Sie. Ketertiban

## E. Keadaan Pengurus dan Anak Asuh

### 1. Kepengurusan Panti

Pengurus adalah orang yang diberi amanat untuk mengelola dan memantau kegiatan di Panti Asuhan. Sementara itu, di asrama putri Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan dikelola oleh Bapak Triyono, S.Pd. T selaku Sekretaris.<sup>49</sup>

Dalam pengurusan dan pengelolaan kegiatan sehari-hari pengurus melibatkan langsung anak asuh, maka dibuatlah struktur kepengurusan yang beranggotakan anak asuh. Kepengurusan anak asuh ini menamakannya dengan ORZACKA yakni, Organisasi Santri Kalasan.<sup>50</sup>

### 2. Anak Asuh

Anak asuh Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan berasal dari kondisi keluarga yatim, yatim piatu, dan du'afa.<sup>51</sup> Selain itu mereka juga merupakan warga negara Indonesia dari Aceh sampai Irian Jaya, bersedia di sekolahkan dan mentaati peraturan yang ada di panti asuhan. Mereka datang ke panti dengan mendaftarkan diri dan mengajukan beberapa persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak pengurus, ada juga yang sengaja dicari dan

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Nurul Anjani pada hari Sabtu, tanggal 24 Mei 2014 pukul 14.00 – 14.15 WIB di panti asuhan. Keterangan tersebut dikroscek dengan dokumentasi profil panti asuhan putri yati piatu dan du'afa Muhammadiyah Prambanan di kalasan.

<sup>50</sup> Hasil observasi di panti asuhan putri yati piatu dan du'afa Muhammadiyah Prambanan di kalasan. Pada hari Sabtu tanggal 29 Mei 2014

<sup>51</sup> Wawancara dengan pak Tri

diambil oleh pihak panti asuhan untuk diasuh dengan tujuan mendapatkan kehidupan yang layak khususnya dalam bidang pendidikan. Adapun beberapa persyaratan untuk menjadi anak asuh adalah:<sup>52</sup>

- a. Surat keterangan dari RT/RW/Lurah atau Muhammadiyah/Aisyiyah setempat.
- b. Fotokopi surat kelahiran atau akte
- c. Raport
- d. Surat keterangan pindah sekolah
- e. Mengisi formulir dari Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan
- f. Lain-lain yang dianggap perlu

Pada masa pengasuhan pertama bagi anak asuh baru selama satu tahun pertama tidak diperkenankan untuk pulang kecuali ada kepentingan keluarga, misalnya orang tua anak asuh menikah lagi. Adanya peraturan tersebut pada tahun pertama bertujuan agar mereka dapat lebih cepat beradaptasi dengan panti asuhan dan anak asuh yang lain. Bagi anak asuh yang telah tinggal di panti lebih dari satu tahun diperbolehkan mengunjungi keluarganya yang masih ada selama 1 (satu) tahun sekali. Hal itu biasanya dilaksanakan setelah salat Hari Raya Idul Fitri dengan dijemput oleh keluarganya masing-masing, ini dimaksudkan agar hubungan silaturahmi anak asuh tidak terputus. Akan tetapi bagi anak asuh

---

<sup>52</sup> Dokumentasi Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan pada hari Selasa tanggal 10 Juni 2014

yang berasal dari luar pulau Jawa tidak diperkenankan pulang ke daerah asal karena jarak yang jauh atau tidak ada keluarga yang menjemput.

Anak asuh di Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan terbagi dalam beberapa tingkatan usia. Ada yang belum sekolah (balita), SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Mereka diasuh di panti asuhan sampai purna asuh, yaitu sampai lulus sekolah atau perguruan tinggi ditambah 1 (satu) tahun pengabdian di panti asuhan. Pengabdian tersebut diperuntukkan bagi anak asuh yang lulus dari perguruan tinggi lebih dari 4 (empat) tahun. Berikut nama-nama anak asuh yang ada di Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan.<sup>53</sup>

**Tabel III**  
**DAFTAR ANAK ASUH (SANTRI) PANTI ASUHAN**  
**PUTRI YATIM PIATU DAN DU' AFA MUHAMMADIYAH**  
**PRAMBANAN DI KALASAN**

No	Nama	Alamat Asal	Pendidikan
1	Rita Ferawati	Brebes	UAD (S2)
2	Rizky Ridha Syafika	Brebes	UST (Pengabdian)
3	Dian Nurhaeni	Riau	UNY
4	Ratmini	Kulon progo	UNY
5	Nurul Listiana	Lampung	UST
6	Nur Hanifah	Kaimana	UST
7	Puji Lestari	Sleman	UST
8	Denok Rofi'ah	Muntilan	UIN Sunan Kalijaga
9	Mardayati	Klaten	UIN Sunan Kalijaga
10	Nur Wasiah	Brebes	UAD
11	Fiana Antika	Purbalingga	Amikom
12	Mulyani	Losari	STTL
13	Risti Rahayu	Jogja	UST
14	Afsah Patiran	Fak-fak	SMK MUH Prambanan

<sup>53</sup> Dokumentasi profil Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan dikutip pada hari Jum'at tanggal 23 Mei 2014

15	Siti Nur Aisyah	Brebes	SMK MUH Prambanan
16	Nurul Istiqomah	Sleman	SMK MUH Prambanan
17	Lugis Samuroh	Brebes	SMAN1 Kalasan
18	Musri	Losari	SMA MUH Kalasan
19	Sari Rahmawati	Prambanan	SMA
20	Risa Umamah	Majalengka	SMP MUH 1 Kalasan
21	Murdilla	Aceh	SMP MUH 1 Kalasan
21	Novita Mulya Ningsih	Purbalingga	SMP MUH 1 Kalasan
22	Aulia Nisa	Banten	SMP MUH 1 Kalasan
23	Aida Sheila Aprilia	Banten	SMP MUH 1 Kalasan
24	Nur Efri Rahmawati	Brebes	SMP MUH 1 Kalasan
25	Nurul Anjani	Bandung	SMP MUH 1 Kalasan
26	Khusniyatun Nur Sofi	Banyumas	SD MUH Dhuri
27	Dela Tri Sastuti	Yogyakarta	SD MUH Dhuri
28	Melia Harningsih	Majalengka	SD MUH Dhuri
29	Davina Dwi Perkasa	Jakarta	SD MUH Dhuri
30	Debby Fauziah	Riau	SD MUH Dhuri
31	Annisa Amelia	Purbalingga	SD MUH Dhuri
32	Krisdayanti Larasati	Wonosari	SD MUH Dhuri
33	Miftahul Jannah	Jogja	SD MUH Dhuri
34	Dina Sariasih	Klaten	SD MUH Dhuri
35	Falda Bunga Agustin	Sleman	SD MUH Dhuri
36	Syifaul Abibah	Bandung	SD MUH Dhuri
37	Mira Aprilia	Bandung	SD MUH Dhuri
38	Alen	Purwokerto	SD MUH Dhuri
39	Ervi	Prambanan	Belum sekolah
40	Zahra	Klaten	Belum sekolah
41	Rini	Kalasan	Tidak sekolah

## F. Kegiatan Rutin

Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan mempunyai jadwal kegiatan rutin sehari-hari yang harus diikuti

anak asuhnya. Adapun jadwal kegiatan rutin panti asuhan adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

**Tabel IV**  
**JADWAL KEGIATAN**  
**PANTI ASUHAN YATIM PIATU DAN ƉU’AFA**  
**MUHAMMADIYAH PRAMBANAN DI KALASAN**

NO	JAM	KEGIATAN
1	03.30 - 04.30	Salat tahajjud dan salat subuh berjamaah
2	04.30 - 05.00	Kajian islami ( iqro’ , hafalan do’a dan hafalan al-qur’an)
3	05.00 - 06.20	Bersih lingkungan , mandi dan makan
4	06.20 - 06.30	Apel pagi (anak – anak sudah berpakaian)
5	06.30 - 14.30	Belajar di sekolah dan ishoma
6	14.30 - 15.00	Bersih lingkungan
7	15.00 - 15.30	Salat asar berjamaah
8	15.30 - 17.00	Olah raga
9	17.00 - 17.30	Mandi
10	17.30 - 18.00	Tadarus
11	18.00 - 18.30	Salat magrib berjamaah dan kultum
12	18.30 - 19.00	Kajian islami
13	19.00 - 19.30	Salat isya
14	19.30 - 20.00	Makan malam
15	20.00 - 21.00	Belajar malam
16	21.00 - 03.30	Tidur malam

<sup>54</sup> Hasil dokumentasi profil panti asuhan putri yatim piatu dan dan Ɖu’afa Muhammadiyah Prambanan di kalasan dikutip pada hari Sabtu tanggal 10 Juni 2014.

Dengan adanya jadwal, kegiatan rutin di panti asuhan dapat terkontrol dan terarah dengan baik. Kedisiplinan ini juga terlihat adanya absensi untuk beberapa hal seperti: (1) absen mandi, (2) absen seragam, (3) absen potong kuku setiap Jumat, (4) absen tapak suci, dan (5) absen piket.<sup>55</sup> Bagi anak asuh yang tidak absen, terlambat atau tidak mengikuti kegiatan maka akan dikenai hukuman untuk jalan jongkok dari panti asuhan menuju ke arah kantor Kepolisian Negara Republik Indonesia Resort Sleman dan kembali lagi ke panti.

#### **G. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh suatu lembaga dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program. Sarana dan prasana tersebut juga menjadi kebutuhan Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan untuk mempermudah anak asuh dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Untuk mengetahui lebih rinci mengenai sarana dan prasarana di Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan berikut penjelasannya:

##### **1. Ruang Parkir Sepeda**

Untuk menjaga ketertiban, kerapian serta keindahan dan keamanan sepeda yang digunakan anak asuh, maka panti asuhan mempunyai fasilitas membuat tempat parkir yang memadai. Tempat parkir terletak di halaman depan rumah.

---

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan Nurhanifah, Vita Mulyaningsih, dan Nurul Anjani pada hari Kamis tanggal 15 Mei 2014 pukul 11.30 WIB. Di Panti Asuhan.

Ruang ini berfungsi sebagai tempat untuk memarkirkan sepeda anak asuh yang digunakan sebagai sarana transportasi ke sekolah maupun perkuliahan.

## 2. Ruang Tamu

Pada ruang ini digunakan sebagai ruang tamu yang terdapat 1 (satu) paket kursi shofa dan meja untuk menerima tamu, serta almari yang terdapat pajangan piala yang diraih anak asuh hasil dari mengikuti berbagai perlombaan di luar panti asuhan. Di dinding sebelah kanan ruangan tersebut terpasang daftar agenda kegiatan undangan panti asuhan dan daftar nama anak asuh, sebelah kiri terpasang jadwal kegiatan selama bulan Ramadhan yang dipasang ketika menjelang hari ramadhan.<sup>56</sup>

## 4. Ruang Serba Guna

Ruang ini sifatnya fungsional yang dapat berfungsi sebagai mushola untuk melaksanakan ibadah salat wajib secara berjamaah, belajar, makan, dan sebagainya. Sementara itu, terkait rumusan masalah ruang ini merupakan tempat berlangsungnya proses penanaman konsep *birrul waalidain* yang dilakukan secara klasikal. Di dinding ruangan ini terdapat papan informasi yang berisi tentang tulisan anak asuh terkait cita-cita khususnya untuk orang tua. Dengan adanya papan informasi ini bertujuan mengingatkan anak asuh untuk berusaha mewujudkan cita-citanya. Di ruangan ini juga terdapat almari yang berisi pajangan piala

---

<sup>56</sup> Observasi di panti asuhan putri yatim piatu dan dan dan du'afa Muhammadiyah Prambanan di kalasan dikutip pada hari Jum'at tanggal 30 Mei 2014

yang diperoleh anak asuh dari mengikuti perlombaan di luar panti asuhan.

Sebelah timur ruang serba guna digunakan untuk tidur, belajar, dan melepas penat setelah beraktivitas. Di ruangan ini terdapat almari yang berisi buku-buku yang tersusun rapi, serta tumpukan kasur tertata rapi yang digunakan ketika tidur.<sup>57</sup>

#### 5. Ruang Gudang

Ruang gudang berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan barang-barang yang sudah tidak terpakai, atau tidak setiap saat digunakan serta barang-barang pemberian donatur yang belum disortir untuk digunakan.<sup>58</sup>

#### 6. Ruang Televisi

Ruang televisi berfungsi tidak hanya sebagai tempat menonton televisi tetapi juga sebagai ruang makan. Mereka senang menikmati makanan bersama-sama dengan menonton televisi, setelah makan mereka mencuci piring sendiri-sendiri karena untuk melatih agar mereka mandiri. Sementara itu peralatan yang telah digunakan untuk memasak dicuci oleh anak asuh yang bertugas piket pada hari itu. Karena ruangnya yang tidak terlalu besar, ada beberapa anak asuh yang makan di ruang serba guna yang letaknya berdampingan dengan ruang makan. Di ruangan ini juga terdapat dua perangkat komputer yang digunakan untuk mengerjakan tugas sekolah atau perkuliahan anak asuh.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> *Ibid.*,

<sup>58</sup> Observasi di panti asuhan putri yatim piatu dan dan dan du'afa Muhammadiyah Prambanan di kalasan dikutip pada hari Sabtu tanggal 31 Mei 2014

<sup>59</sup> Hasil observasi di panti asuhan pada hari Kamis tanggal 15 Mei 2014 pukul 13.00 WIB

## 7. Ruang Dapur

Di ruang dapur terdapat 1 (satu) kompor gas, 2 (dua) kulkas, dan alat-alat memasak. Ruang dapur berfungsi sebagai tempat memasak untuk makanan anak asuh. Makanan sehari-hari untuk anak asuh dimasak sendiri oleh anak asuh, dengan diadakannya pembagian piket masak yang melibatkan semua anak asuh dari kecil sampai besar. Anak asuh yang kecil adalah anak asuh yang pendidikan formalnya tingkat SD, sedangkan anak asuh yang besar adalah anak asuh yang tingkat pendidikan formalnya dari SMP sampai perguruan tinggi. Anggota piket masak setiap harinya terdiri dari gabungan anak asuh yang besar dan kecil.

## 8. Ruang tidur

Ruang tidur anak asuh berada di lantai atas dengan ukuran ruangan yang besar. Ruang tidur berada di sebelah kiri tangga dan berhadapan dengan ruang jemuran serta bak penampungan air. Di dalam ruang tersebut terdapat beberapa kasur yang tertumpuk rapi di siang hari baru digunakan ketika akan tidur. Karena ruang tidur yang besar, ditengahnya dibatasi dengan almari pakaian yang berjajar rapi. Di ruang tersebut juga terdapat loker (almari kecil) untuk menyimpan peralatan pribadi tiap anak asuh seperti: buku sekolah dan alat tulis.

## 9. Kamar Mandi

Ada pepatah mengatakan ”kebersihan pangkal kesehatan”, dan dalam Islam kebersihan juga menjadi sebagian dari iman. Setiap anak

asuh harus menjaga kebersihan badan, tempat, dan juga pakaian. Untuk menjaga kebersihan badan panti asuhan mempunyai lima kamar mandi yang dapat digunakan anak asuh untuk mandi. Panti asuhan juga mempunyai peraturan mandi minimal sehari dua kali, hal ini dilakukan sebagai pembiasaan agar anak asuh senantiasa menjaga kebersihan dan melaksanakan pola hidup bersih. Dengan adanya sarana dan peraturan tersebut wajib ditaati oleh anak asuh, maka kamar mandi bisa menjadi sarana untuk taat pada orang tua asuh melalui peraturannya.<sup>60</sup>

#### 10. Sumur

Panti asuhan mempunyai satu sumur yang digunakan sebagai sumber air. Sumur berada di sebelah timur kamar mandi, biasanya anak asuh menggunakan air sumur untuk segala aktivitas seperti mencuci pakaian, mencuci peralatan rumah tangga, masak, dan sebagainya.

Masing-masing anak asuh mencuci pakaiannya, anak asuh yang masih kecil pun mencuci sendiri dengan didampingi anak asuh yang lebih dewasa. Biasanya anak asuh mengambil air dari sumur untuk mencuci pakaian dengan menggunakan timba. Anak asuh mencuci pakaian secara bergantian dengan tertib. Sementara itu, untuk wudu' anak asuh mengambil air dengan menggunakan kran air melalui pompa air.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Observasi di panti asuhan putri yatim piatu dan dan dan du'afa Muhammadiyah Prambanan di kalasan dikutip pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 2014

<sup>61</sup> *Ibid.*,

## **H. Sumber Dana<sup>62</sup>**

1. Dinas Sosial Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Donatur tetap maupun tidak tetap
3. Usaha peternakan sapi dan kambing
4. Pertanian



---

<sup>62</sup> Hasil dokumentasi profil panti asuhan putri yatim piatu dan dan du'afa Muhammadiyah Prambanan di kalasan dikutip pada hari Sabtu tanggal 10 Juni 2014.

**BAB III**  
**PEMBAHASAN**  
**PERAN PANTI ASUHAN DALAM UPAYA PENANAMAN KONSEP**  
***BIRRUL WAALIDAIN***

**A. Konsep *Birrul Waalidain* di Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhamadiyah Prambanan di Kalasan**

*Birrul waalidain* merupakan perintah Allah SWT yang menjadi kewajiban bagi setiap anak selama orang tua tidak mengajarkan pada perbuatan yang mendurhakai-Nya. Anak merupakan amanat untuk diasuh, dibesarkan, dan dididik terutama oleh kedua orang tuanya, idealnya anak dapat menjalankan kewajibannya untuk berbakti kepada kedua orang tua secara langsung di dalam keluarga. Akan tetapi proses hubungan kedua orang tua yang kurang menguntungkan, anak kurang mendapat perhatian sebagaimana mestinya, serta permasalahan sosial dan ekonomi yang dialami anak dalam keluarganya menyebabkan anak harus dididik, dirawat, dan diasuh di panti asuhan.

Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan merupakan salah satu tempat merawat, mendidik, dan mengasuh anak-anak yatim piatu dan du'afa yang berasal dari dalam maupun luar Daerah Istimewa Yogyakarta. Anak asuh datang ke panti asuhan dengan diantar orang tuanya sendiri, keluarga, maupun tokoh masyarakat tempat asalnya.<sup>49</sup> Hubungan antara anak dan orang tua yang tidak harmonis, lingkungan dan kondisi keluarga, serta pengalaman anak asuh dapat

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Triyono, Spd.T pengurus panti asuhan pada hari Kamis tanggal 18 Mei 2014 di panti asuhan.

berpengaruh pada paradigma dan perilaku *birrul waalidain*. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Rofi “ ada beberapa orang tua yang menelepon anaknya ke panti, akan tetapi ada juga orang tua yang tidak pernah menelepon untuk menanyakan keadaan anaknya sehingga membuat anak merasa tidak dipedulikan oleh orang tuanya”.<sup>50</sup> Dengan demikian perlu adanya penanaman konsep *birrul waalidain* yang sesuai dengan ajaran Islam agar anak senantiasa berbakti kepada kedua orang tuanya dalam kondisi seperti apapun.

### **1. Definisi *Birrul Waalidain* di Panti Asuhan Putri Putri Yatim Piatu dan Du’afa Muhamadiyah Prambanan di Kalasan**

Konsep berasal dari bahasa Inggris *concept* yang artinya gambaran mental dari objek, proses atau apa yang ada diluar bahasa dan yang memerlukan penggunaan akal budi untuk memahaminya.<sup>51</sup>

Seperti penjelasan pada bab I bahwa secara bahasa *Birrul* berasal dari bahasa Arab *بِرٌّ* yang berarti kebaikan, kepatuhan. Sedangkan *waalidain* berasal dari kata *وَالِدًا* yang artinya melahirkan, orang yang melahirkan manusia adalah ibu, akan tetapi bapak tidak dapat dipisahkan dengan ibu. Maka *Waalidain* artinya dua orang tua atau ibu dan bapak. Jadi *birrul waalidain* merupakan bentuk kebaktian dan kebaikan-kebaikan yang dipersembahkan seorang anak kepada kedua orang tuanya.

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Denok Rofi’ah pada hari Sabtu tanggal 15 Maret 2014 pukul 12.45 – 13.00 WIB di Masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>51</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia, *Ensklopedi Kebahasaan Indonesia Jilid II*, (Bandung: Angkasa, 2009), hal. 628.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Triyono, Spd.T selaku pengurus Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan mengatakan bahwa konsep *birrul waalidain* yang ditanamkan di Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan adalah murka Allah ada pada murka orang tua dan riḍa Allah juga ada pada riḍa orang tua. Berikut pernyataan langsung dari Bapak Triyono:

“Peneliti : “Bagaimana konsep *birrul waalidain* yang diajarkan di panti asuhan?”, “Informan : “Memberikan pemahaman bahwa rida Allah sama dengan rida orang tua, murka Allah ada pada murka orang tua jadi prinsipnya taat pada orang tua pada perintah atau ajakan atau pemberitahuan untuk baik, untuk salat, untuk belajar untuk kegiatan misalnya masak dan lain-lain itu anak harus mau”.<sup>52</sup>

Pernyataan pengurus di atas sesuai dengan hadits Nabi berikut ini.

رَضِيَ الرَّبُّ فِي رَضَى الْوَالِدَيْنِ وَ سَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ

Artinya : Keridaan Allah tergantung kepada keridhaan orang tua, dan kemurkaan Allah bergantung kepada kemurkaan orang tua.<sup>53</sup>

Adanya kesejajaran antara murka Allah dengan murka orang tua dan riḍa Allah dengan riḍa orang tua menunjukkan bahwa adanya perintah untuk taat kepada Allah yang disertai dengan taat kepada orang tua selama perintahnya tidak melanggar ketaatan kepada Allah. Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan Aulia Nisa orang tua yang dimaksud di

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Triyono selaku pengurus panti asuhan, pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 2014 pukul 15.02 – 15.27 WIB di ruang tamu panti asuhan.

<sup>53</sup> Ahmad Fahmi Arif, *Hubungan antara Menonton Film Kartun Shincan...*, hal. 15.

panti asuhan adalah orang tua kandung dan orang tua asuh.<sup>54</sup> Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Lugis Samuroh sebagai berikut:

“Ada sih, kalau pak Tri bilangya orang tua itu kan tidak harus orang tua kita kandung. Kalau pak Tri itu ngasih taunya tersirat gitu, orang tua itu tidak harus orang tua kandung kita, tidak harus selalu bertemu, saya juga orang tua kalian anggap saya juga sebagai orang tua kalian, dan menghargai saya”.<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa makna orang tua kandung adalah kedua orang tua yakni, ibu dan bapak yang menjadi penyebab keberadaan anak, sedangkan orang tua asuh adalah pengurus panti asuhan yang telah membimbing, mendidik, serta merawat anak-anak asuh dalam kehidupan sehari-hari di panti asuhan. Dengan demikian anak asuh mempunyai kewajiban untuk berbuat baik kepada orang tua kandung maupun orang tua asuh sebagai bentuk syukur atas nikmat dan anugerah yang telah diberikan oleh-Nya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud *Birrul Waalidain* di Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan adalah perilaku kebaikan-kebaikan yang dilakukan oleh anak asuh kepada orang tua kandung dan orang tua asuh sebagai upaya untuk membahagiakan dan berbuat baik kepada orang tua. Perilaku tersebut bersumber atau dinilai baik buruknya atau mulia dan tercelanya sesuai dengan Alquran dan Alhadits sehingga perilakunya mendapat ridā Allah dan sebagai sarana ibadah kepada-Nya.

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Aulia Nisa di ruang jemuran Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan pada hari Sabtu tanggal 24 Mei 2014 pukul 13.00 WIB

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Lugis Samuroh pada hari Sabtu, tanggal 29 Mei 2014 pukul 10.00 – 10.25 WIB di ruang tidur panti asuhan.

## 2. Keutamaan *Birrul Waalidain* di Panti Asuhan

Berbuat baik kepada kedua orang tua merupakan perbuatan terpuji yang harus dimiliki oleh setiap anak. Hal ini juga menjadi perintah Allah SWT.

Islam menggambarkan ketaatan anak kepada orang tua menempati urutan kedua setelah ketaatan kepada Tuhannya. Seakan begitu agungnya *birrul waalidain* sehingga banyak orang berpendapat agungnya berbuat baik kepada orang tua hampir-hampir disejajarkan dengan kemuliaan nilai taat kepada Tuhan. Adapun keutamaan *birrul waalidain* yang menjadi konsep panti asuhan yaitu:<sup>56</sup>

### a. Jalan Menuju Surga

Setiap kebaikan yang dilakukan oleh seseorang tentu akan mendapat pahala dari Allah SWT. *Birrul waalidain* merupakan kebaikan yang muncul dari perilaku seorang anak terhadap orang tuanya dalam bentuk ucapan maupun perbuatan-perbuatan. Sementara itu, *birrul waalidain* juga merupakan akhlak seorang anak terhadap orang tua yang dalam Islam merupakan suatu kewajiban sehingga perilaku terpuji ini dapat dikatakan sebagai ukuran kualitas keimanan seorang anak. Amal salih yang utama setelah mendirikan salat adalah berbuat baik kepada orang tua. Hal tersebut sesuai dengan hadits Nabi:

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Tri selaku pengurus panti asuhan pada hari Selasa tanggal 26 Agustus 2014 pukul 13.09 WIB

Hadits riwayat dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata “ Saya bertanya kepada Nabi SAW, ‘Amal apakah yang lebih disukai Allah? ‘Beliau menjawab: ‘Shalat tepat pada waktunya.” Dia (Ibnu Mas'ud) bertanya lagi: “kemudian apa lagi?” Beliau menjawab: “Berbakti kepada kedua orang tua.” Dia (Ibnu Mas'ud) bertanya lagi: “Kemudian apa lagi?” Beliau menjawab: “Jihad di jalan Allah”.<sup>57</sup>

Oleh karena itu, seorang anak yang berbuat baik kepada orang tuanya akan memiliki pahala di sisi Allah yang berderajat tinggi dan jalan kemudahan menuju surga.

Perilaku-perilaku yang baik seperti *birrul waalidain* merupakan perwujudan dari nilai-nilai Islam yang tertanam dalam jiwa seorang anak. Dengan demikian *birrul waalidain* merupakan bukti dan buah dari keimanan seorang anak yang bernilai ibadah sehingga akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang pada hari kiamat. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *birrul waalidain* yang dilakukan oleh setiap anak dengan ikhlas karena Allah dapat menjadi jalan untuk menuju surga. Di sinilah Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan berperan dalam penanaman nilai-nilai Islam khususnya konsep *birrul waalidain* sehingga dapat tercermin pada perilaku anak asuh.

b. Mengantarkan pada Kesuksesan Dunia Akhirat

Setiap orang memiliki arti kesuksesan berbeda-beda, yang identik dengan pencapaian cita-cita. Hal tersebut tidak sepenuhnya salah, tetapi dalam Islam kesuksesan seseorang merupakan

---

<sup>57</sup> M. Syuhudi Ismail, *Hadits Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), hal. 25, cet.ke-2.

keberhasilan yang dicapai dan kondisi seorang hamba yang baik dan layak di dunia maupun di akhirat.

Keberhasilan di dunia dapat digambarkan dengan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini dapat diperoleh melalui bekerja karena Allah tidak akan mengubah nasib seseorang apabila seseorang itu tidak mau berusaha. Islam tidak hanya menginginkan umatnya sukses dalam aspek keduniaan tetapi juga keimanan yang tertanam kuat dalam hati seseorang. Keimanan ini tercermin dalam perilaku yang senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Amal salih yang menjadi perintah Allah diantaranya: salat, puasa, zakat, dan berbuat baik kepada orang tua (*birrul waalidain*).

Berdasarkan penjelasan di atas, hubungan antara *birrul waalidain* dengan kesuksesan dunia dan akhirat seorang anak yaitu, bahwa perintah berbuat baik kepada orang tua merupakan ajaran Islam yang menjadi perintah-Nya dan wajib dilakukan oleh setiap anak. Sementara itu, menjalankan perintah Allah SWT seperti berbuat baik kepada orang tua serta menghindari larangan-Nya merupakan faktor penyebab terkabulnya doa seorang hamba. Hal ini senada dengan firman Allah surat Al Baqarah ayat 186

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku maka hendaklah mereka itu memenuhi segala perintah-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengabulkan doa seorang hamba apabila ia menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan-Nya. Dalam hal ini berbuat baik kepada orang tua bisa menjadi penyebab dikabulkan doanya seorang anak untuk meraih kesuksesan di dunia dan akhirat, karena berbuat baik terhadap orang tua merupakan perintah Allah. Bahkan orang tua mempunyai hak istimewa terhadap anaknya, bahwa riḍa orang tua juga menjadi riḍa-Nya.

c. Mendapatkan Ketentraman dan Kenyamanan

Berbuat baik kepada orang tua merupakan perbuatan terpuji yang jelas hukumnya wajib bagi setiap anak. Sedangkan durhaka kepada orang tua termasuk dosa besar yang harus dihindari. Perbuatan yang terpuji seperti berbuat baik kepada orang tua akan membuat hati tenang, begitu juga sebaliknya setiap pelanggaran akan membuat jiwa tidak tenang. Jadi menjaga ketaatan dan kerīḍaan orang tua sama halnya dengan menghindari dan meninggalkan perbuatan dosa besar. Dengan demikian perilaku *birrul waalidain* dapat mendatangkan ketentraman dan kenyamanan jiwa karena sanggup meninggalkan perbuatan durhaka yang termasuk ke dalam dosa besar. Adapun akibat positif yang dihasilkan dari perilaku *birrul waalidain* sebagai upaya menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya yaitu:

- 1) Hidup tenang karena diriḍai orang tua dan diriḍai Allah

- 2) Hati diliputi dengan cahaya kesalehan karena ketaqwaannya kepada Allah dan baktinya kepada orang tua
- 3) Iringan doa orang tua yang ikhlas dan rida karena bakti anaknya adalah sumber utama kekuatan batin yang menerangi hati dan memberikan ketentraman serta kenyamanan
- 4) Memperoleh kemuliaan, keselamatan, dan hidayah sepanjang jalan.

d. Doa Orang Tua Dikabulkan

Manusia berdoa kepada Allah SWT dengan harapan keinginannya dikabulkan. Respons ilahi terhadap doa manusia disebut ijabah yang artinya menjawab.<sup>58</sup> Salah satu doa yang dikabulkan atau diijabah oleh Allah adalah doa orang tua. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi:

“Tiga macam golongan yang doanya mustajab yang tidak diragukan lagi kedahsyatannya, yaitu: 1) Doa orang tua kepada anaknya, 2) Doa orang musafir (orang yang sedang bepergian), dan 3) Doa orang yang dizalimi.” (HR. Bukhari Muslim)<sup>59</sup>

Berdasarkan hadits di atas setiap anak berkewajiban berbakti dan berbuat baik kepada orang tuanya, sopan santun, menghormati, menyayangi, berkata lemah lembut dan setia karena inilah bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Bapak Triyono selaku pengurus panti asuhan mengatakan bahwa:

---

<sup>58</sup> Aang Abdul Qahar & Dewi Kournia Sari, *Sukses Berkat Doa Ibu*, (Jakarta: Ideal Mahira, 2010), hal. 99, cet.ke-1.

<sup>59</sup> Mutia Mutmainah, *Keajaiban Doa & Rida Ibu*,...hal. 9.

“... pembiasaan dalam berkomunikasi dengan sesama tidak boleh berkata yang menyakitkan atau berkata yang tidak baik begitu juga pada orang tua asuh di asrama maupun orang tua di rumah. Selain itu berpamitan, berdoa bersama, meminta doa restu kepada orang tua asuh yang di asrama agar proses belajarnya lancar mendapatkan nilai yang terbaik. Dengan pembiasaan sebelum berangkat saling bersalaman dengan sesama teman maupun orang tua yang di sini”.<sup>60</sup>

Pernyataan pengurus panti asuhan di atas juga senada dengan pernyataan Lugis Samuroh yang menyatakan bahwa “ Namanya apel pagi setiap jam enam pas kita apel pagi. Buat keselamatan kita di sekolah, ilmu-ilmu yang diajarkan guru dapat diterima”.<sup>61</sup> Kerelaan hati orang tua terhadap anaknya serta doanya akan menjadi kunci kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian setiap anak harus menjaga kerelaan hati orang tua dengan tidak membuatnya merasa tersakiti sehingga mengucapkan perkataan atau doa yang tidak baik. Hal ini, terlihat pada pembiasaan yang dilakukan di panti asuhan ketika akan berangkat sekolah anak asuh berdoa, salaman, dan meminta restu orang tua asuh agar proses belajar di sekolah lancar dan mendapat nilai yang terbaik.

### **3. Bentuk-bentuk Perilaku *Birrul waalidain* di Panti Asuhan**

Islam menggambarkan ketaatan anak kepada orang tua menempati urutan kedua setelah ketaatan kepada Tuhannya. Seakan begitu agungnya *birrul waalidain* sehingga banyak orang berpendapat agungnya berbuat baik

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Triyono selaku pengurus panti asuhan pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 2014 pukul 15.02 – 15.27 WIB di ruang tamu panti asuhan

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Lugis Samuroh pada hari Sabtu, tanggal 29 Mei 2014 pukul 10.00 – 10.25 WIB di ruang tidur panti asuhan.

kepada orang tua hampir-hampir disejajarkan dengan kemuliaan nilai taat kepada Tuhan. Bentuk-bentuk *birrul waalidain* di panti asuhan sebagai usaha untuk berbuat baik dan membahagiakan orang tua (*birrul waalidain*) serta ibadah kepada Allah yaitu:

**a. Menuntut Ilmu**

Ilmu merupakan kunci untuk menggapai kesuksesan kehidupan dunia dan akhirat, sehingga ilmu merupakan bagian penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia termasuk anak asuh.

Ilmu itu ibarat cahaya yang akan menerangi dan memberikan petunjuk bagi pemiliknya dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Maka ilmu adalah hal penting yang harus dimiliki anak asuh untuk mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat. Sehingga pantas dalam Islam mencari ilmu itu hukumnya adalah wajib. Sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW di dalam hadistnya:

Menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap muslim termasuk anak-anak asuh di panti asuhan. Cara menuntut ilmu salah satunya melalui sekolah, hal ini juga menjadi salah satu syarat untuk menjadi anak asuh yakni bersedia disekolahkan oleh panti asuhan, anak-anak asuh disekolahkan mulai jenjang TK, SD, SMP, SMA, perguruan tinggi dan Pasca sarjana baik negeri maupun swasta yang berada di Yogyakarta.<sup>62</sup>

Bapak Triyono selaku pengurus panti asuhan mengatakan bahwa:  
“ Kegiatan di panti yang dapat dikatakan sebagai perilaku berbuat baik

---

<sup>62</sup> Hasil dokumentasi profil panti asuhan

kepada orang tua yaitu menuntut ilmu, karena dengan menuntut ilmu Allah akan mengangkat derajatnya dan dapat mencapai cita-cita yang diharapkan sehingga membuat orang tua bangga”.<sup>63</sup> Dengan ilmu manusia mampu membedakan mana yang baik dan buruk sehingga mampu menunjukkan jalan bagi dirinya. Maka pantaslah bahwa dengan ilmu Allah akan meninggikan derajat orang yang menuntut ilmu, hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat Al Mujadillah ayat 11:

يا أيها الذين آمنوا إذا قيل لكم تفسحوا في المجالس فافسحوا يفسح  
الله لكم و إذا قيل انشروا فانشروا يرفع الله الذين آمنوا منكم و الذين  
أوتوا العلم درجات والله بما تعملون خبير

Artinya “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>64</sup>

Dengan ilmu pula yang diperoleh melalui jenjang pendidikan formal manusia khususnya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak asuh dapat meraih cita-citanya sehingga mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk bekerja sesuai harapannya masing-masing. Dengan demikian anak asuh dapat menjadi manusia yang beriman,

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara pada saat studi pendahuluan dengan Bapak Triyono selaku pengurus panti asuhan pada hari Jum’at, tanggal 18 April 2014 pukul 13.00 – 14.00 WIB di ruang tamu panti asuhan.

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya...*, hal. 544.

berilmu, dapat memenuhi kebutuhannya, serta membuat orang tua bangga dari segi materi maupun non materi (keilmuan).<sup>65</sup>

#### **b. Prestasi**

Selain melalui pendidikan formal anak asuh juga berusaha berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik untuk membahagiakan kedua orang tuanya. Dalam bidang akademik diperoleh dengan mendapat juara kelas seperti yang diperoleh Lugis Samuroh dan Risa Umamah. Berikut hasil wawancara dengan Lugis Samuroh:

“ Peneliti : “ Apa yang Lugis lakukan saat ini untuk berbuat baik terhadap orang tua? ”. Lugis “ Untuk sekarang sih ya belajar ya, belajar mulai dari sekarang jadi mulai dari aku sekolah gitu, berdoa mulai dari sekarang semoga cita-cita dapat tercapai dan alhamdulillah mulai dulu tetap rangking satu terus”.<sup>66</sup>

Lugis Samuroh yang selalu mendapat peringkat 1 di SMA Negeri 1 Kalasan dan Risa Umamah peringkat 2 dari hasil kelulusan kelas IX di SMP tahun ajaran 2013/2014. Hal ini juga didukung dengan adanya peraturan panti bagi anak asuh yakni apabila nilai raport (laporan hasil belajar) yang diperoleh mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) bagi pelajar maka akan mendapat hukuman yang berupa tugas untuk menghafal dan menulis ayat Alquran yang ditentukan.

Sementara itu, bagi anak asuh yang sedang menempuh jejang perguruan tinggi tugas menghafal dan menulis ayat Alquran akan

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Triyono, S.Pd selaku pengurus panti asuhan pada tanggal 18 April 2014

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Lugis Samuroh pada hari Sabtu, tanggal 29 Mei 2014 pukul 10.00 – 10.25 WIB di ruang tidur panti asuhan.

diberikan apabila nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) kurang dari 3, ayat Alquran ditulis sebanyak 30 ayat untuk setiap SKS (Sistem Kredit Semester).<sup>67</sup>

Dengan adanya aturan tersebut anak asuh akan senantiasa berusaha untuk belajar sungguh-sungguh agar mendapat nilai yang baik untuk membahagiakan orang tua. Berdasarkan hasil prestasi yang diperoleh anak asuh, pihak panti akan memberitahukannya kepada orang tua atau wali dari anak asuh sehingga ada komunikasi antara panti asuhan dan orang tua anak asuh terkait pencapaian prestasi anak.

Dengan demikian prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik merupakan salah satu bentuk *birrul waalidan* anak asuh di panti asuhan putri yatim piatu dan *du'afa muhamadiyah* Prambanan di Kalasan

### c. Patuh pada Peraturan

*Birrul waalidain* merupakan kewajiban bagi setiap anak terhadap orang tuanya. Anak asuh yang tinggal di panti asuhan juga mempunyai kewajiban tersebut terhadap pengurus sebagai orang tua asuh. Kepatuhan anak asuh terhadap pengurus dapat diwujudkan dengan kepatuhannya terhadap peraturan yang berlaku di panti asuhan.<sup>68</sup> Fiana Antika salah satu anak asuh di panti asuhan juga mengatakan sebagai berikut:

“ ... Jadi tuh saya sendiri gimana caranya menghormati orang tua saya tuh lewat taati peraturannya, tidak langsung ke orang tua.

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Triyon selaku pengurus panti asuhan pada hari Jum'at tanggal 18 April 2014 pukul 13.00 - 14. 00 WIB di ruang tamu panti asuhan.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Tri selaku pengurus panti asuhan pada hari Kamis tanggal 29 Mei 2014 di ruang tamu pukul 15.00 WIB

Intinya kita kan di panti menjalani kewajiban. Kewajiban kita kan cuma sekolah dan ngaji di panti. Cuma itu dan asalkan nurut Inshaallah sudah dianggap berbakti”.<sup>69</sup>

Adapun peraturan panti asuhan yang wajib dilaksanakan oleh anak asuh yaitu:

#### 1) Pelaksanaan Salat

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melakukan observasi di panti asuhan, pada saat adzan zuhur berkumandang anak asuh secara otomatis tanpa diberi perintah langsung mengambil air wudlu dan melaksanakan salat berjama'ah. Ada beberapa yang menyusul (Masbuk) dan langsung mengikuti teman yang lain untuk berjama'ah. Tidak terlihat anak asuh yang melakukan salat secara *munfarid* (sendiri) kecuali mereka yang pulang dari sekolah atau kampus setelah didirakannya salat zuhur berjama'ah di panti asuhan.<sup>70</sup>

Salat berjama'ah yang dilaksanakan di panti asuhan tidak hanya salat Zuhur tetapi juga salat Subuh, Zuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya.

#### 2) Mengaji

Setiap hari anak asuh diwajibkan untuk mengaji yaitu membaca Al-Quran. Sementara itu, anak asuh yang belum bisa

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Fiana Antika pada hari Kamis, tanggal 29 Mei 2014 pukul 11.49 – 12.10 WIB di ruang tidur panti asuhan.

<sup>70</sup> Observasi di Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan pada hari Sabtu tanggal 24 Mei 2014 pukul 13.00 WIB

membaca Al-Quran belajar membaca Iqra dengan dibimbing anak asuh yang lebih dewasa.

### 3) Retorika Dakwah (Kultum)

Retorika dakwah atau kultum adalah kegiatan berpidato yang dilakukan anak asuh setelah melaksanakan salat Maghrib. Setiap anak bertugas berpidato secara bergantian pada tiap harinya dengan materi bebas disesuaikan dengan kemampuan dan keinginan masing-masing anak asuh.<sup>71</sup>

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anak asuh, mulai dari yang kecil hingga dewasa serta dilaksanakan di ruang serba guna panti asuhan. Adanya kegiatan retorika dakwah ini harapannya dapat melatih anak asuh agar mempunyai keberanian untuk menyampaikan kebaikan-kebaikan melalui pidato sehingga dapat menjadi anak yang pantas dibanggakan oleh orang tua.

### 4) Puasa Senin Kamis

Puasa adalah menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya dari terbit fajar hingga terbenam matahari. Puasa Senin Kamis merupakan puasa sunah yang diajarkan oleh Rasulullah, orang yang mengerjakannya maka akan mendapatkan pahala. Puasa Senin Kamis di panti asuhan menjadi suatu ibadah yang wajib dilakukan oleh seluruh anak asuh. Dari hasil

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara studi pendahuluan dengan Bapak Tri selaku pengurus pada hari Jumat tanggal 18 April 2014 pukul 14.30 WIB di ruang tamu

pengamatan anak asuh yang masih kecil dan belum bersekolah juga dilatih berpuasa semampunya.<sup>72</sup>

#### **d. Membantu secara fisik maupun materi**

Seorang anak mempunyai keajiban untuk membantu orang tuanya. Membantu orang tua di sini dapat diartikan sebagai bantuan baik secara fisik maupun materi. Seperti yang dikatakan oleh Denk Rofi'ah bahwa:

“Kalau berbaktinya ya pastinya kita berbakti dengan cara ini kita bisa membahagiakan mereka dalam bentuk materi maupun non materi. Kalau materi kan pastinya setelah kita dapat pekerjaan, kalau kita udah sukses otomatis kita harus membangun rumah, menghajikan orang tua, apa-apa cita-cita orang tua kita wujudkan inikan termasuk konsep berbakti pada kedua orang tua. Tapi kalau kita seumpama belum lulus sekolah maupun kuliah ya dengan cara prestasi, orang tua pasti senang kalau prestasi kita bagus. Ya kita peringkatlah di kelas minimal peringkat 1, bisa masuk 10 besar atau 5 besar. Kalau orang tua tau kan pasti suka apalagi kalau yang kuliah IPK nya tinggi, setelah itu menjadi lulusan terbaik dan tercepat. Pasti orang tua bangga dengan kita, jadi tidak harus dengan materi non materi juga bisa”.<sup>73</sup>

Bantuan secara fisik dapat dilakukan anak asuh terhadap orang tuanya ketika mereka mendapat izin pulang ke daerah asal. Bantuan fisik anak asuh terhadap orang tuanya di rumah seperti membantu pekerjaan rumah, mencuci pakaian, mengasuh adik, dan sebagainya.<sup>74</sup>

Sementara itu, bantuan kepada orang tua secara materi merupakan pemberian anak asuh terhadap kedua orang tuanya berupa harta untuk

---

<sup>72</sup> Observasi di Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan pada hari Kamis tanggal 29 Mei 2014 pukul 13.00 WIB

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Denok Rofi'ah pada hari Sabtu, tanggal 31 Mei 2014 pukul 10.03 – 10.16 WIB di panti asuhan.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Aulia Nisa (anak asuh) pada hari Sabtu tanggal 24 Mei 2012 di ruang jemuran panti asuhan.

mencukupi kebutuhannya. Pemberian dalam bentuk materi ini dapat dilakukan setelah anak asuh bekerja dan mempunyai penghasilan. Hal ini menjadi salah satu bentuk *birrul waalidain* anak asuh meskipun masih dalam cita-cita, selain itu mereka juga mempunyai keinginan seperti menaikkan haji orang tua, membuatkan rumah, dan membiayai sekolah adik.<sup>75</sup> Seperti halnya yang dikatakan Ratmini salah satu bentuk *birrul waalidain* dengan membantu secara materi “ Kalau waktu terdekat ini ingin cepat lulus kerja, menghasilkan uang, dan membantu ekonomi keluarga”.<sup>76</sup> Meskipun keinginan tersebut belum dapat terlihat nyata tapi anak asuh sedang berusaha untuk mewujudkannya. Hal ini dibuktikan dengan kesungguhan belajar dan bersekolah hingga perguruan tinggi, harapannya mempunyai pekerjaan dan penghasilan yang baik dan menjadi orang yang sukses di dunia dan akhirat.

**e. Menjadi Anak Salih**

Anak yang taat kepada ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya serta berbakti pada orang tua dapat dikatakan sebagai anak salih. Anak salih akan senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, termasuk perintah berbuat baik pada orang tua serta menjauhi perilaku durhaka kepada orang tua. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Tri bahwa “ ... prinsip yang utama bagi yang sudah meninggal dunia orang tuanya maka anak wajib mendakan karena tabungan orang tua itu

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Fiana Antika di ruang tidur pada hari Sabtu tanggal 29 Mei 2014 pukul 12.00 WIB

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ratmini pada hari Sabtu tanggal 31 Mei 2014 pukul 11.25 – 11.32 WIB di ruang tamu panti asuhan.

mempunyai anak yang salih dan salihah “.<sup>77</sup> Bapak Tri juga mengatakan adapun ciri-ciri anak asuh yang disebut anak salih yaitu:<sup>78</sup>

1. Bersedia melaksanakan salat lima waktu dengan tertib
2. Bersedia dan dapat membaca Alquran
3. Berbicara dengan sopan dan lemah lembut
4. Melaksanakan perintah orang tua dengan baik
5. Belajar dengan baik
6. Tidak membuat kesalahan di luar rumah

#### **f. Mendoakan Orang Tua**

Seorang anak yang berbakti akan selalu mendoakan orang tuanya agar dirahmati Allah SWT, diampuni segala dosa-dosanya, dan diterima amalannya. Hal ini seperti hasil wawancara dengan Ayu seperti berikut ini : “ Peneliti : “ Apa yang dilakukan ketika ingin bertemu dengan orang tua?”, Informan : “ berdoa supaya orang tua selalu dalam lindungan Allah”.<sup>79</sup>

Mendoakan kedua orang tua merupakan bentuk syukur seorang anak terhadap Allah dan orang tuanya, berdoa ini biasanya dilakukan anak asuh setelah melaksanakan salat fardhu.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Triyono selaku pengurus panti asuhan pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 2014 pukul 15.02 – 15.27 WIB di ruang tamu panti asuhan.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Tri selaku pengurus panti asuhan pada hari Kamis tanggal 29 September 2014 pukul 13.03 WIB

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ayu pada hari Sabtu, tanggal 29 Mei 2014 pukul 11.00 – 11.07 WIB di panti asuhan.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Aulia Nisa di ruang jemuran Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan pada hari Sabtu tanggal 24 Mei 2014 pukul 13.00 WIB

Mendoakan orang tua menjadi suatu hal yang utama karena merupakan perintah Allah SWT dalam firman-Nya surat Al Isra ayat 24 : “... dan ucapkanlah, Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya sebagaimana keduanya telah mendidik aku di waktu kecil”.<sup>81</sup>

Berdoa yang dilakukan anak untuk kebaikan orang tuanya tidak hanya ketika orang tuanya masih hidup, tetapi juga tetap dilakukan setelah orang tuanya meninggal dunia. Mendokan orang tua menjadi suatu kewajiban karena menjadi tabungan kebaikan bagi orang tua, dan dengan mendoakan orang tua anak dapat dikatakan anak salih yang berbakti kepada orang tuanya.<sup>82</sup>

Sementara itu, *birrul waalidain* yang dapat dilakukan anak asuh ketika orang tuanya meninggal dunia selain mendoakannya seperti: merawat jenazahnya, meneruskan silaturahmi yang dibina orang tuanya ketika masih hidup, dan menjaga nama baiknya. Hal tersebut dapat dilakukan anak asuh dengan cara menjadi anak yang berbudi pekerti luhur dengan berperilaku sopan santun terhadap saudara-saudaranya serta baik secara akademik.<sup>83</sup>

#### **4. Cara Berkomunikasi dengan Orang Tua**

Komunikasi merupakan hubungan penyampaian dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih. Komunikasi yang dimaksud di sini adalah hubungan antara orang tua (orang tua kandung dan orang tua asuh)

---

<sup>81</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hal. 285.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Pak Tri selaku pengurus panti asuhan pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 2014 pukul 15.02 WIB di ruang tamu.

<sup>83</sup> *Ibid.*,

dengan anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun komunikasi yang digunakan anak asuh di panti asuhan baik secara langsung maupun tidak langsung diantaranya:

a. Menelepon

Komunikasi antara anak asuh dan orang tua dengan menggunakan telepon seluler biasanya orang tua yang lebih aktif untuk menelepon anak di panti asuhan. Melalui cara ini biasanya anak asuh cenderung lebih menunggu telepon dari orang tuanya di rumah. Seperti yang diungkapkan oleh Ayu ketika diwawancara: “Peneliti : “ Bagaimana berkomunikasi dengan orang tua?”, “Informan : orang tuanya telpon dulu dari sana ke sini”, “Peneliti : yang sering telepon umi atau abi?”, “Informan : umi”, “Peneliti : kalau abi?”, “Informan : jarang”.<sup>84</sup> Pernyataan ini juga senada dengan pernyataan Evri yang menyatakan bahwa : “Peneliti : “Gimana cara Ervi berkomunikasi dengan orang tua?”, “Informan : “Kalau bapak kan dari rumah, sebelum kemarin lebaran tak mintain nomor orang tua sama kakak-kakak semua trus ntar kalau mau apa suruh telepon ke panti”.<sup>85</sup>

Ketika ada orang tua salah satu anak asuh yang menelepon terlihat kebahagiaan di wajah anak asuh yang mendapat telepon, bahkan hal ini juga menjadi kebahagiaan bagi anak lainnya. Dapat dikatakan demikian karena anak asuh yang lain akan bersorak bahagia

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Ayu pada hari Sabtu, tanggal 29 Mei 2014 pukul 11.00 – 11.07 WIB di panti asuhan.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Evri pada hari Sabtu, tanggal 14 Juni 2014 pukul 14.26 – 15.27 WIB di panti asuhan.

memanggil-manggil temannya yang mendapat telepon dari orang tua.<sup>86</sup>

b. Menulis Surat

Pada zaman yang penuh dengan kecanggihan teknologi ketika setiap orang dapat dengan mudah berkomunikasi menulis surat masih menjadi salah satu cara untuk berkomunikasi. Hal ini seperti yang dilakukan anak asuh panti asuhan yang menulis surat untuk memberikan kabar dirinya dan menanyakan kabar orang tuanya di rumah. Meskipun terkadang surat tersebut tidak di balas oleh orang tuanya tetapi anak tetap menulis surat, dengan beranggapan bahwa orang tuanya pasti membaca surat yang dikirimnya.<sup>87</sup>

c. Menulis Buku Harian

Buku harian merupakan buku yang berisi catatan harian pribadi seseorang. Dalam buku harian seseorang dapat mencurahkan perasaannya, suasana hatinya, serta pengalaman yang dialaminya.

Buku harian juga merupakan salah satu media yang digunakan anak asuh untuk berkomunikasi dengan orang tua secara tidak langsung. Maksudnya yaitu, ada beberapa anak asuh yang menuliskan perasaan untuk kedua orang tuanya di buku harian. Hal yang ditulis seperti rasa kangen kepada orang tua ketika belum menelepon.

---

<sup>86</sup> Hasil pengamatan di panti asuhan

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Nur Hanifah pada hari Sabtu tanggal 31 Mei 2014 pukul 10.27 WIB di ruang tamu panti asuhan

## **B. Proses Penanaman Konsep *Birrul Waalidain* di Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan**

Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan mempunyai anak asuh dari berbagai usia. Menurut penuturan Bapak Tri selama ini perilaku *birrul waalidain* anak asuh sudah baik secara konsep peraturan yang ada di panti. Maksudnya yaitu, anak asuh dikatakan sudah berbakti pada orang tua apabila perilakunya telah sesuai dengan peraturan yang berlaku di panti asuhan.<sup>88</sup>

Anak asuh mempunyai latar belakang, karakter, dan perilaku yang berbeda-beda. Hal itu menyebabkan proses penanaman konsep *birrul waalidain* memerlukan waktu yang berbeda-beda pula dalam mencapai perubahan perilaku.<sup>89</sup> Meskipun demikian, proses penanaman konsep *birrul waalidain* ini dilakukan sejak anak masuk menjadi anak asuh dengan berbagai proses. Anak asuh yang masih kecil dilatih untuk bisa belajar salat, belajar, membaca Alquran kemudian mengamalkannya secara akhlak terwujud. Sementara itu, anak asuh yang dewasa diharapkan mampu menjadi anak yang baik secara akhlak.<sup>90</sup> Adapun aspek yang berpengaruh dalam proses penanaman konsep *birrul waalidain* di panti asuhan yaitu:

### **1. Tujuan**

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Penanaman konsep *birrul waalidain* yang dilakukan

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Triyono pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 2014 di ruang tamu panti asuhan.

<sup>89</sup> *Ibid.*,

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Tri selaku pengurus panti asuhan pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 2014 pukul 15.02 – 15.27 WIB di ruang tamu panti asuhan.

panti asuhan merupakan suatu upaya untuk mencari riḍa Allah dengan menanamkan nilai-nilai Islam terkait berbuat baik kepada orang tua, sehingga tercermin pada perilaku anak asuh. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Triyono yaitu :

“Peneliti : “Apa tujuan dari penanaman konsep ini pak?”,  
“Informan : “Tujuannya adalah ya mencari riḍa Allah berdasarkan hadits ridanya Allah sama dengan riḍa orang tua, murkanya Allah sama dengan murkanya orang tua. Dengan demikian tujuan yang lain secara keduniawian agar anak nanti secara akademis baik, sosial, akhlakul karimah baik, lalu secara finansial juga baik karena mendapatkan ridanya kedua orang tua”.<sup>91</sup>

Menurut Bapak Triyono, Spd.T selaku pengurus di panti asuhan menyatakan bahwa penanaman konsep *birrul waalidain* mempunyai tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik yaitu:<sup>92</sup>

- a. Agar anak asuh mempunyai akhlak yang baik terhadap orang tua, sehingga dapat membentuk pribadi yang salihah. Akhlak yang baik yang dimaksud yaitu akhlak terhadap Allah, Rasul-Nya, dan sesama manusia terutama orang tua. Maka anak asuh dikatakan salihah apabila bersedia menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, termasuk perintah berbuat baik kepada orang tua.
- b. Mendidik anak asuh agar senantiasa mencintai orang tua

Mendidik anak asuh agar senantiasa mencintai orang tua dalam kondisi seperti apapun, karena riḍa Allah ada pada riḍa orang tua dan

---

<sup>91</sup> *Ibid.*,

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Triyono selaku pengurus panti asuhan pada hari Kamis tanggal 25 September 2014 pukul 13.03 WIB

murka Allah ada pada murka orang tua. Seperti yang dikatakan Bapak

Triyono yaitu :

“Kalau anak kecil prinsipnya adalah bagaimana belajar untuk bisa sholat, belajar untuk bisa baca Alquran, dengan tujuan kalau sudah gede bisa memahami dan mengamalkan, untuk menjadi anak yang salih secara akhlak atau budi pekerti akan terwujud. Kalau yang sudah gede remaja atau dewasa itu mencoba untuk melaksanakan, sehingga mulai harus kita berikan langkah untuk melaksanakan bagaimana menjadi anak yang baik, anak yang berbakti kepada kedua orang tua”.<sup>93</sup>

Meraih keridaan Allah adalah tujuan utama dalam hidup. Atas dasar bahwa riḍa Allah ada pada riḍa orang tua dan murka Allah ada pada murka orang tua, maka setiap anak harus menjaga keridaan orang tua. Hal inilah akan menjadi tempat bermuaranya amal kebaikan dan menunjukkan ketaatan kepada Allah SWT.<sup>94</sup>

Sosok orang tua memang tidak selamanya sesuai dengan harapan anak. Bahkan tidak mungkin mengharapkan sosok orang tua seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW, akan tetapi seorang anak harus tetap mencintainya dan menjaga keridaanannya dengan cara apapun.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap anak tetap wajib mencintai dan menjaga keridaan orang tua, meskipun orang tua tidak selalu sesuai harapan bahkan ketika berbuat zalim anak harus memaafkannya. Hal tersebut dikarenakan riḍa Allah

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Triyono selaku pengurus panti asuhan pada hari Sabtu, tanggal 14 Juni 2014 pukul 15.02 – 15.27 WIB di ruang tamu panti asuhan.

<sup>94</sup> Mutia Mutmainah, *Keajaiban Doa & Riḍa Ibu*,...hal.27

bersumber pada rida orang tua dan begitu sebaliknya, senada dengan yang dikatakan Nur Hanifah mengatakan bahwa :

“Peneliti : “Bagaimana konsep *birrul waalidain* yang diajarkan di panti?”, “ Informan : “Ya ridanya Allah ada pada rida orang tua, ya pak Tri sering ngajarin kita ceramah, bagaimana menghormati orang tua, beliau selalu menjadi teladan buat kita, memotivasi dan mengevaluasi apa yang kita kerjakan di sini”<sup>95</sup>

Begitu juga menurut Mardayati bahwa rida Allah ada pada rida orang tua, maka sebagai serang anak hendaknya membahagiakan orang tua.<sup>96</sup> Keridaan inilah yang mengantarkan seorang anak pada kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

c. Mendidik anak asuh agar taat kepada ajaran Allah dan Rasul-Nya

Setiap orang tua akan bahagia ketika melihat anaknya menjadi anak yang taat kepada ajaran Allah dan Rasul-Nya termasuk berbuat baik kepada orang tua (*birrul waalidain*). Aisyah juga mengatakan : “Informan : kesannya bersyukur banget, coba kalau nggak di panti jadi apa, nggak pakai kerudung, dalam berpakaian mungkin tidak dihiraukan. Kalau di panti ada yang pakai baju gini dinasehati yang baik itu gimana”<sup>97</sup> Begitulah akhlak anak asuh yang menjadi tujuan dari proses penanaman konsep *birrul waalidain* di panti asuhan baik secara akhlak dengan taat terhadap perintah-Nya, selain *birrul waalidain* dan perintah menutup aurat yang juga menjadi aturan di

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Nur Hanifah pada hari Senin tanggal 31 Mei 2014 pukul 10.30 – 11.07 WIB di ruang tamu panti asuhan.

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Mardayati pada hari Sabtu tanggal 31 Mei 2014 pukul 08.51 – 08.57 WIB di ruang tidur panti asuhan

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Aisyah pada hari Kamis tanggal 29 Mei 2014 pukul 13.12 – 13.30 WIB di ruang tidur panti asuhan.

panti asuhan. Sementara itu, Bapak Triyono selaku pengurus panti asuhan mengatakan bahwa : “... taat pada orang tua pada perintah atau ajakan atau pemberitahuan untuk baik, untuk salat, untuk belajar untuk kegiatan misalnya masak dan lain-lain itu anak harus mau”.<sup>98</sup> Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa anak asuh yang senantiasa taat beribadah seperti: melaksanakan salat lima waktu, mengaji, menjalankan puasa ramadhan dan sunah senin kamis, serta taat pada peraturan di panti sebagai wujud ketaatan terhadap orang tua baik orang tua kandung maupun pengurus sebagai orang tua asuh.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama penanaman konsep *birrul waalidain* yaitu mencari ridha Allah dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya disertai dengan berbuat baik kepada orang tua. Dengan tujuan yang jelas tersebut dapat dijadikan sebagai motivasi untuk melakukan kegiatan secara sungguh-sungguh. Dengan adanya tujuan maka seluruh kegiatan dapat direncanakan dan berjalan terarah.

## **2. Materi**

Akhlik dalam Islam bersifat universal yang meliputi hubungan secara vertikal maupun horisontal. Hubungan manusia secara horisontal merupakan hubungan antara manusia dengan sesama manusia, seperti hubungan antara anak dengan orang tua. Adapun materi akhlak terhadap orang tua yang dikaji pada penelitian ini terkait *birrul waalidain* di Panti

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Triyono selaku pengurus panti asuhan pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 2014 pukul 15.02 – 15.27 WIB di ruang tamu panti asuhan.

Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan yaitu:

**a. Taat kepada orang tua**

Setiap anak wajib berbakti kepada orang tuanya. Diantara bentuk bakti kepada orang tua adalah mentaati semua perintah orang tua selama tidak mengandung kemungkaran terhadap Allah SWT. Taat kepada orang tua adalah hak orang tua atas anak yang dapat dilakukan dengan cara mematuhi segala yang diperintahkan.

Puji Lestari salah satu anak asuh mengatakan bahwa : “ Kalau menurut saya kan kita tinggalnya jauh dari orang tua, kita kan tinggalnya di panti otomatis orang tua kita kan di panti pengasuh kita. Jadi kita berbaktinya sama pengasuh sini, saya mencoba nurutin peraturan yang ada di panti”.<sup>99</sup> Mengacu pada pernyataan tersebut maka makna orang tua di panti asuhan yatim piatu dan du'afa adalah orang tua kandung yakni ibu dan bapak, serta orang tua asuh yakni pengurus panti asuhan. Selaras dengan pernyataan Fiana Antika berikut ini:

“Berbakti pada orang tua yang pastinya di sini secara langsung yang saya rasakan konsepnya ngga langsung ke orang tua, pengasuh ke pak Tri Bu Yuli. Jadi tuh saya sendiri gimana caranya menghormati orang tua saya tuh lewat taati peraturannya, tidak langsung ke orang tua. Intinya kita kan di panti menjalani kewajiban. Kewajiban kita kan cuma sekolah dan ngaji di panti. Cuma itu dan asalkan nurut insyaallah sudah dianggap berbakti”.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Puji Lestari pada hari Sabtu tanggal 31 Mei 2014 pukul 10.25 – 10.30 WIB di ruang tamu panti asuhan.

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Fiana Antika pada hari Kamis tanggal 29 Mei 2014 pukul 11.49 – 12.10 WIB di ruang tidur panti asuhan.

Dengan demikian taat kepada orang tua adalah mentaati perintah orang tua kandung dan orang tua asuh.

Cara yang dilakukan untuk mentaati orang tua kandung seperti, menjaga amanahnya untuk berbuat baik selama tinggal di panti asuhan dan mematuhi segala peraturan yang berlaku di panti asuhan.<sup>101</sup>

Maka dapat disimpulkan ketika anak asuh patuh terhadap peraturan yang berlaku di panti asuhan sama halnya dengan taat kepada orang tua kandung sekaligus orang tua asuh.

#### **b. Menghormati orang tua**

Orang tua adalah manusia yang paling berjasa bagi seorang anak, melalui keduanya menjadi penyebab keberadaannya. Oleh karena itu, setiap anak wajib menghormati kedua orang tuanya. Pada kenyataannya tidak semua perlakuan orang tua sesuai dengan harapan anak seperti, seorang ayah yang meninggalkan istri dan anaknya sehingga anak harus dirawat dan diasuh di panti asuhan, seorang ayah dan ibu yang bercerai kemudian menikah lagi sehingga anak harus tinggal di panti asuhan, serta seorang ayah yang tidak mau menganggap keberadaan anaknya. Hal tersebut senada dengan pernyataan Lugis Samuroh berikut ini : “ Iya, kalau pak Tri sih ngasih tahunya seburuk-buruknya orang tua kita yaitu tetap orang tua kita, kita harus menghargai mereka, tetap menghormati walaupun udah

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Risa Umamah pada hari Sabtu tanggal 29 Mei 2014 pukul 11.22 – 11.35 WIB di ruang tidur panti asuhan,

ninggalin kita”.<sup>102</sup> Begitu juga yang dikatakan oleh Sheila yang mengatakan bahwa : “ ... di panti di ajarkan untuk selalu mendoakan orang tua walau jauh dan walaupun kita tidak dianggap, berusaha melupakan dan memaafkan kesalahan”.<sup>103</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka setiap anak harus tetap menghormati kedua orang tuanya karena seperti yang dijelaskan dalam surat Al Isra ayat 23, setelah menyembah Allah diperintahkan untuk berbuat baik kepada ayah dan ibunya.

#### **c. Menyambung Silaturahmi kepada Kedua Orang Tua**

Islam mengajarkan untuk berbuat baik (*birrul waalidain*) terhadap kedua orang tua. Dengan perantara orang tua lah seorang anak dapat menikmati hidup sekarang ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan yakni, dengan menyambung silaturahmi kepada kedua orang tua. Silaturahmi adalah menyambung tali persaudaraan kepada kerabat yang memiliki hubungan nasab.

Bersilaturahmi kepada orang tua merupakan ajaran Islam maka hubungan baik antara anak dan kedua orang tua perlu dijaga dan dipelihara dengan baik. Karena, anak yang memutuskan hubungan dengan kedua orang tuanya merupakan cerminan anak-anak yang durhaka kepada kedua orang tua.

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Lugis Samuroh pada hari Sabtu tanggal 29 Mei 2014 pukul 10.00 – 10.25 WIB di ruang tidur panti asuhan.

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Sheila pada hari Jum'at tanggal 30 Mei 2014 pukul 15.30 – 15.45 WIB di ruang jemuran panti asuhan

Dengan demikian untuk memelihara hubungan silaturahmi anak asuh dengan orang tua maupun keluarganya setiap selesai salat hari raya Idul Fitri anak asuh diizinkan untuk pulang ke daerah asalnya. Anak asuh pulang ke daerah asal dengan dijemput orang tua, wali, maupun bersama rombongan panti asuhan.<sup>104</sup> Selain itu, panti asuhan juga memiliki fasilitas *handphone* yang dapat digunakan anak asuh berkomunikasi dengan orang tua maupun keluarga di rumah, tetapi dengan izin terlebih dahulu pada pengurus panti asuhan.

Dengan demikian silaturahmi anak kepada orang tua merupakan upaya menjaga dan mengharmoniskan hubungan kasih sayang diantara anak dan orang tua.

#### **d. Menerima keadaan orang tua**

Setiap anak hendaknya bersedia menerima keadaan orang tua apa adanya. Apabila orang tua tidak memenuhi tanggung jawab sebagai orang tua seorang anak tidak diperkenankan mencaci, membenci, bahkan dendam terhadapnya. Anak harus tetap menjaga dan memelihara nama baik orang tua serta mengangkat derajat orang tua dengan keberhasilan anaknya.<sup>105</sup> Keberhasilan seorang anak akan mengangkat derajat orang tua, hal ini dapat dibuktikan dengan kesuksesan yang diperoleh anak baik secara materi maupun keilmuan.

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Lugis Samuroh pada hari Sabtu tanggal 29 Mei 2014 pukul 10.00 – 10.25 WIB di ruang tidur panti asuhan.

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Nurul Istiqomah pada hari Jum'at tanggal 30 Mei 2014 pukul 15.15 – 15.30 WIB di serambi panti asuhan.

Cara yang ditempuh panti asuhan sebagai usaha mengantarkan keberhasilan anak asuh yaitu dengan pendidikan. Setiap anak asuh diwajibkan untuk bersekolah dari mulai jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Anak asuh tidak hanya bersekolah tetapi juga berusaha untuk berprestasi karena nilai sekolah yang belum memenuhi batas minimal akan mendapat hukuman.<sup>106</sup>

Setelah penulis melakukan penelitian, terdapat relevansi antara kesuksesan anak melalui pendidikan dengan *birrul waalidain*. Hal ini dibuktikan dengan kesuksesan seorang anak sebagai usaha untuk membahagiakan dan berbuat baik kepada orang tuanya.

#### **e. Menyayangi Kedua Orang Tua**

Setiap orang tua akan merasa bahagia ketika melihat anaknya tumbuh menjadi orang yang berbakti dan berakhlak mulia dalam kehidupan. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menyayangi orang tua, baik orang tua kandung maupun orang tua asuh, seperti: menjadi anak yang salih dan salimah, tidak menyusahkannya, mendengar dan menuruti nasihatnya, mewujudkan cita-citanya, santun padanya, menyayangi mereka ketika lanjut usia, dan senantiasa mendoakannya.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Triyono selaku pengurus panti asuhan pada hari Jum'at tanggal 18 April 2014 pukul 13.00 – 14.00 WIB di ruang tamu panti asuhan.

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Triyono selaku pengurus panti asuhan pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 2014 pukul 15.02 – 15.27 WIB di ruang tamu panti asuhan.

#### **f. Berkata Mulia kepada Orang tua**

Seorang anak yang baik akan menjaga adab berbicaranya kepada orang tua. Bapak Triyno mengatakan “... dalam berkomunikasi tidak boleh berkata yang menyakitkan atau berkata yang tidak baik begitu juga pada orang tua asuh di asrama maupun orang tua di rumah”.<sup>108</sup> Dengan demikian tutur kata yang diucapkan kepada orang tua hendaknya sopan, lemah lembut dalam berbicara serta tidak mengandung perkataan yang melukai perasaan orang tua. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Isra ayat 23:

“... Dan katakanlah kepada keduanya dengan perkataan yang mulia”.<sup>109</sup>

Maka sebagai seorang anak hendaknya berkomunikasi dengan orang tua menggunakan bahasa yang tepat dan kata-kata yang baik. Berkata mulia kepada orang tua di panti asuhan berlaku baik untuk orang tua kandung, orang tua asuh (pengurus), dan sesama anak asuh.

Berkata mulia sesama anak asuh maksudnya anak asuh yang lebih muda secara usia memanggil anak asuh yang lebih dewasa dengan sebutan Mbak.<sup>110</sup> Hal ini perlu diperhatikan karena perkataan dapat menimbulkan kesalah pahaman dan perselisihan. Bapak Tri melatih anak asuh agar sopan dalam berbicara kepada siapa saja, baik

---

<sup>108</sup> *Ibid.*,

<sup>109</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005), hal. 285.

<sup>110</sup> Observasi di Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du’afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan pada hari Jum’at tanggal 26 September 2014.

kepada yang lebih tua, lebih muda, maupun teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian sebagai seorang anak harus mampu membedakan adab berbicara dengan orang tua (orang tua kandung dan asuh), orang yang lebih dewasa, dan teman sebaya.

#### **g. Mendoakan Kedua Orang Tua**

Doa merupakan permohonan seorang hamba terhadap Tuhannya. Setiap anak hendaknya senantiasa berdoa memohonkan rahmat dan ampunan untuk orang tuanya baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal karena hal ini merupakan suatu kewajiban bagi seorang anak.<sup>111</sup> maka setiap anak hendaknya mendakan orang tuanya seperti yang dikatakan Lugis bahwa ; “Ya kalau pak Tri konsepnya menerima gitu kan, ya mendoakan orang tua mulai dari sekarang”.<sup>112</sup> Mendoakan kedua orang tua merupakan perwujudan rasa syukur seorang anak terhadap Allah SWT yang dapat dilakukan sedikitnya lima kali dalam sehari semalam sesudah salat lima waktu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Triyono yang mengatakan bahwa adanya pembiasaan berdoa setelah salat berjama’ah.<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup> Ahmad Isa Asyur, *Berbakti Kepada Ibu Bapak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1992), hal. 39.

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Lugis Samuroh pada hari Sabtu tanggal 29 Mei 2014 pukul 10.00 – 10.25 WIB di ruang tidur panti asuhan.

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Triyono pada hari Jum’at tanggal 18 April 2014 pukul 13.00 – 14.00 WIB di ruang tamu panti asuhan.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa materi-materi di atas disampaikan kepada anak asuh agar senantiasa cinta dan berbuat baik kepada orang tua, baik orang tua kandung maupun orang tua asuh.

### **3. Metode**

Metode yang digunakan di panti asuhan dalam upaya penanaman konsep *birrul waalidain* merupakan metode yang lazim digunakan dalam proses pembelajaran, dan disesuaikan dengan keadaan di panti. Dengan metode tersebut diharapkan upaya penanaman konsep *birrul waalidain* dapat dilaksanakan dengan terarah sehingga terciptanya interaksi edukatif dan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun metode yang digunakan dalam upaya penanaman konsep *birrul waalidain* di Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan yaitu:

#### **a. Metode Ceramah**

Metode ceramah ialah menyampaikan materi dengan cara tatap muka langsung antara pengurus dengan anak asuh. Melalui metode ceramah pengurus memberikan materi dan pemahaman nilai-nilai Islam tentang *birrul waalidain* seperti:

- a. Taat kepada orang tua
- b. Menghormati orang tua
- c. Menyambung silaturahmi kepada orang tua
- d. Menerima keadaan orang tua
- e. Menyayangi kedua orang tua
- f. Berkata mulia kepada orang tua

g. Mendoakan kedua orang tua

Metode ceramah menjadi metode yang sering digunakan dalam proses transformasi nilai-nilai Islam terkait *birrul waalidain* di panti asuhan. Khusniyatun Nursofi salah satu anak asuh dalam wawancaranya mengatakan : “Ceramah di ruang tamu (bersatu dengan ruang serba guna) suruh ngumpul semuanya, terus ngasih motivasi, sering ceramah-ceramah gitu”.<sup>114</sup> Biasanya pengurus memberikan ceramah setelah salat berjama’ah Maghrib secara insidental. Pengurus yang berperan dalam penyampaian materi melalui ceramah adalah Bapak Triyono.

**b. Metode Nasihat**

Memberikan nasihat dan saling mengingatkan dalam kebaikan merupakan tugas sesama muslim. Begitu juga dengan pengurus panti asuhan selaku orang tua asuh mempunyai tugas dan tanggung jawab memberikan nasihat kepada anak asuh agar menjadi anak yang berakhlak mulia khususnya berbakti dan berbuat baik kepada orang tua.

Pengurus menerapkan metode nasihat untuk mendorong anak asuh memperbaiki dan mengingatkan tingkah lakunya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam maupun peraturan panti. Menurut Bapak Tri nasihat dilakukan baik secara individual maupun klasikal.

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Khusniyatun Nursofi pada hari Kamis, tanggal 29 Mei 2014 pukul 14.28 – 14.35 WIB di ruang tidur panti asuhan.

Pemberian nasihat secara individual dilakukan secara langsung antara pengurus dengan anak asuh. Nasihat secara individual tidak hanya diberikan ketika anak asuh melanggar aturan panti seperti: tidak langsung pulang setelah sekolah, tidak salat berjama'ah, tidak piket, dan sebagainya tetapi juga diberikan pada anak asuh yang membutuhkan. Misalnya, menurut Vita salah satu anak asuh pada awalnya merasa tidak betah tinggal di panti asuhan kemudian Bapak Tri menasihatinya untuk tetap bertahan dan belajar agar cita-citanya tercapai sehingga keluar dari panti asuhan menjadi orang sukses dan orang tua di rumah menjadi bangga. Bahkan pengurus menasihati anak asuh untuk tetap semangat bahwa hari ini tinggal di panti asuhan beberapa tahun yang akan datang anak asuh bisa mempunyai panti asuhan sendiri.<sup>115</sup> Nasihat tersebut juga diberikan kepada Fiana Antika salah satu anak asuh dengan pernyataannya sebagai berikut :

“Rampung kuliah, kalau keluar dari panti minimal punya usaha sendiri biar bisa nyekolahkan adik-adik biar nggak usah ditaruh di panti. Pak Tri juga sering ngomong sekarang kalian tinggal di panti besok kalian punya panti. Ya pengen berusaha berubah menjadi lebih baik. mungkin benar jika ridho Allah ada pada ridho orang tua, dulu saya pernah mau jadi asisten praktikum di kampus tanpa harus tes tapi tidak diizinkan jadinya ya nggak jadi”.<sup>116</sup>

Selain itu, Bapak Tri juga menasehati anak asuh untuk tetap berbuat baik kepada orang tua meskipun selama ini orang tua kurang memperhatikan anak. Nasehat ini biasanya diberikan kepada anak

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Vita Mulyaningsih (anak asuh) pada hari Kamis tanggal 15 Mei 2014 pukul 11.00 – 11.15 WIB

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Fiana Antika pada hari Kamis tanggal 29 Mei 2014 pukul 11.49 – 12.10 WIB di ruang tidur panti asuhan.

asuh yang bermasalah dengan kedua orang tuanya seperti perceraian yang mengakibatkan anak terlantar.

Pemberian nasihat secara klasikal biasanya dilakukan apabila ada anak asuh yang bersikap tidak sesuai ajaran Islam baik di sekolah maupun di panti asuhan. Bapak Tri mengatakan ketika ada salah satu anak asuh yang bersikap tidak baik maka pengurus akan memberikan nasihat kepada semua anak asuh. Senada dengan pernyataan Fiana Antika yang menyatakan bahwa :

“Peneliti : “Apakah pengurus sering memberikan nasehat atau motivasi terkait *birrul walidain*?”, “Informan : kalau motivasi sering, nasehat juga sering. Kalau kami ada berbuat salah atau apa pertama dielingke, kedua dibuka di forum. Jadi ngomongnya juga nggak des-des kita kan sama-sama sudah besar ya”<sup>117</sup>.

Pemberian nasihat secara klasikal ini biasanya dilakukan di ruang serba guna panti asuhan, sedangkan waktunya setelah salat jamaah Maghrib atau Isya.

Pengurus panti asuhan berusaha menasehati dengan penuh kasih sayang dengan harapan anak asuh menyadari kesalahannya dan membangkitkan keteguhan tidak ingin mengulangnya lagi. Adanya kasih sayang tulus yang diberikan pengurus terhadap anak asuh menimbulkan kecintaan kepada pengurus. Hal ini terlihat dari kedekatan antara pengurus dengan anak asuh di panti asuhan.<sup>118</sup> Bagi

---

<sup>117</sup> *Ibid.*,

<sup>118</sup> Observasi di Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du’afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 2014.

anak asuh lainnya kesalahan temannya dapat dijadikan pelajaran untuk senantiasa memperbaiki diri dalam bersikap.

Sementara itu, selain pengurus sesama anak asuh juga saling menasihati dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya nasihat diberikan anak asuh yang lebih dewasa terhadap anak asuh yang lebih muda, seperti berebut ketika akan makan, menasihati untuk menghabiskan makanan, tidak membuang-buang makanan, mengajak salat dan sebagainya.<sup>119</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam prakteknya nasehat selalu diberikan oleh pengurus dalam setiap kehidupan sehari-hari di panti asuhan. Nasehat juga penting diberikan kepada anak asuh agar senantiasa menanamkan nilai-nilai ajaran Islam.

### **c. Metode Keteladanan**

Anak asuh di panti asuhan membutuhkan sosok figur yang dapat dijadikan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Maka pengurus sebagai orang tua harus menampakkan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam yang akan ditiru oleh anak asuhnya.

Keteladanan yang ditunjukkan seorang pengurus merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya penanaman konsep *birrul waalidain* di panti asuhan. Dengan

---

<sup>119</sup> Observasi di Observasi di Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 2014.

keteladanan yang diajarkan pengurus, secara tidak langsung anak akan melihat dan merekam sehingga anak dapat mempelajari nilai-nilai dari pengurus tersebut.

Menurut Lugis Samuroh, salah satu anak asuh di panti asuhan mengatakan banyak belajar dari Bapak Tri selaku pengurus. Contoh konkret keteladanan yang dapat diambil dari pengurus yaitu;

a. Bekerja keras untuk membahagiakan orang tua

Berusaha meraih cita-cita dengan mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi, sehingga menjadi manusia yang sukses secara materi dan keilmuan. Dengan keberhasilan yang telah ditunjukkan Bapak Tri memotivasinya untuk bekerja keras meraih cita-cita dan membuat orang tuanya bangga.<sup>120</sup> Hal ini senada dengan Lugi Samurh yang menyatakan bahwa :

“Kalau biasanya, ya banyak pak Tri itu yang aku sukai dari pak Tri mau bekerja keras walaupun kadang-kadang kita itu nggak tahu dulu kan pak Tri orangnya juga kan orang nggak punya gitu sampai segini sampai pak Tri itu kerja apapun dilakukan gitu. Ya walaupun kuliah juga jauh dari gunung sana sampai ke UNY gitu ya pak Tri tetap lakukan demi cita-cita”.<sup>121</sup>

Keteladanan pengurus ditiru oleh anak asuhnya dibuktikan dengan prestasi yang diperoleh anak asuh misalnya peringkat satu di sekolah.<sup>122</sup> Anak asuh hendaknya tidak menjadikan keadaan

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Musri pada hari Jum'at tanggal 30 Mei 2014 pukul 14.20 – 14.45 WIB di ruang tidur panti asuhan.

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Lugis Samuroh pada hari Sabtu tanggal 29 Mei 2014 pukul 10.00 – 10.25 WIB di ruang tidur panti asuhan.

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Sheila pada hari Jum'at tanggal 30 Mei 2014 pukul 15.30 – 15.45 WIB di ruang tamu panti asuhan.

sebagai penghalang untuk meraih kesuksesan selama kita mau berusaha dengan sungguh-sungguh. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Triyono yang mengatakan bahwa :

“... di panti asuhan itu bahwa murka Allah karena murka orang tua, kita tidak boleh putus asa dengan keadaan apapun terus berjuang dengan latar belakang orang tua yang seperti apapun. Harus berusaha menjadi orang yang berderajat lebih baik dari segi keilmuan maupun materi”.<sup>123</sup>

b. Tetap menghormati orang tua meskipun meninggalkan kita

Ada sebuah ungkapan kalimat yang sering disampaikan yakni maafkan, lupakan, dan jalan terus seperti pernyataan Aisyah ketika diwawancara :

“Pak Tri dalam mengajarkan *birrul waalidain* mendoakannya, tidak menyakitilah, sering lewat ceramah apalagi ada orang yang *brokenhome* gitu. Kalau prinsipnya pak Tri kalau ada masalah gitu kan maafkan, lupakan, jalan terus. Ya kalau ada orang yang buat salah sama kita ya maafkan saja, biarlah masalah itu paling pergi dengan sendirinya, jalan terus ya ngalir aja terus nggak usah ngungkit-ngungkit masalah”.<sup>124</sup>

Maksudnya adalah bahwa dalam kehidupan perlakuan orang lain terkadang tidak sesuai dengan keinginan kita dan begitu sebaliknya, termasuk juga perlakuan orang tua terhadap anaknya. Akan tetapi harus senantiasa memaafkan, melupakan kesalahan, dan menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Selaras dengan pernyataan Lugis berikut ini :

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Triyono pada hari Jum'at tanggal 18 April 2014 pukul 13.00 – 14.00 WIB di ruang tamu panti asuhan.

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Aisyah pada hari Kamis tanggal 29 Mei 2014 pukul 13.12 WIB di ruang tidur panti asuhan.

“Ya itu seumpamanya dalam kehidupan kita kadang kan banyak yang sebel apa banyak yang benci sama kita, kita maafkan aja mungkin apa ya orang yang nggak suka sama kita mungkin lagi *badmood* apa gimana gitu. Ya kita walaupun kita sakit juga tetap memaafkan. Ya dilupakan ajalah mikir ke depan lagi, ya jalan terus pasti akan ke depannya itu kan kita mikir juga masak sih kita mikir masalah itu aja kan masih banyak masalahmasalah lainnya”.  
Peneliti : “ Apakah ungkapan ini juga berlaku untuk orang tua?”, Informan : “ Ya InsyaAllah”<sup>125</sup>

Misalnya, orang tua yang meninggalkan kita dan tidak bertanggung jawab sesuai dengan kewajibannya maka harus tetap menghormatinya karena seburuk apapun orang tua adalah orang tua kita yang menjadi penyebab keberadaan kita.

c. Sabar dan ikhlas dalam menghadapi anak asuh

Adanya keteladanan pengurus dengan kesabaran dan keikhlasannya dalam mengasuh anak didik, seperti pernyataan Lugis berikut ini : “Untuk yang sekarang pak Tri tetep sabar menghadapi kita, kadang-kadang kita laporan pak anak ini ngeyel gimana caranya gitu, ya pak Tri ngasih solusi buat kita. Ya tetep semangat aja, aku ngambil positifnya dari pak Tri tetep sabar dan ikhlas gitu”<sup>126</sup> Maksudnya bahwa pengurus memiliki kesabaran dan kerelaan hati ketika menghadapi anak asuh yang memiliki berbagai karakter, dan kesabaran pengurus pada saat anak asuh bersikap tidak sesuai dengan aturan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nur Hanifah berikut ini :

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Lugis Samuroh pada hari Sabtu tanggal 29 Mei pukul 10.00 – 10.25 WIB di ruang tidur panti asuhan.

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Lugis Samuroh pada hari Sabtu tanggal 29 Mei 2014 pukul 10.00 – 10.25 WIB di ruang tidur panti asuhan.

“...beliau selalu menjadi teladan buat kita, memotivasi dan mengevaluasi apa yang kita kerjakan di sini. Peneliti : “teladan apa mbak?”, “Informan : ya selalu memberi contoh, misalnya beliau selalu menjadi contoh, tanpa lelah meskipun di sini berbagai macam penjuru, dari balita sampai mahasiswa tapi beliau tetap kuat dan tidak pernah mengeluh, selalu memberi motivasi”<sup>127</sup>.

Dengan adanya perilaku pengurus yang baik dapat menjadi contoh bagi anak asuh dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Metode keteladanan dapat dikatakan salah satu metode yang sesuai untuk menanamkan konsep *birrul waalidain*. Hal ini terbukti, dengan adanya perubahan persepsi anak asuh terhadap orang tua yang dianggap menelantarkannya, khususnya anak asuh yang berasal dari keluarga *brokenhome*. Perubahan persepsi ini maksudnya adalah anak asuh yang berasal dari keluarga *brokenhome* mengatakan bahwa pernah membenci atau merasa tidak suka terhadap orang tuanya, karena perlakuan orang tua yang tidak sesuai dengan kewajibannya.<sup>128</sup> Hal senada juga dikatakan Lugis Samuroh dalam wawancaranya berikut:

“Kalau dulu sih SD semenjak kejadian itu aku jadi sebel, benci gitu sama Bapak, trus nggak mau temenan sama cowok juga tahunya kayak gitu dulu itu sampai SD kelas enam aku masih nggak suka sama cowok, sebel tapi mungkin karna ada pak Tri ya udah ngasih tahu kayak gitu tadi walaupun orang tua kita kayak gitu kita tetap menghargai”<sup>129</sup>.

---

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Nur Hanifah pada hari Senin tanggal 31 Mei 2014 pukul 10.30 – 11.07 WIB di ruang tamu panti asuhan

<sup>128</sup> *Ibid.*,

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Lugis Samuroh pada hari Sabtu tanggal 29 Mei 2014 pukul 10.00 – 10.25 WIB.

Kemudian hal ini berdampak pada ketidaksukaan anak asuh terhadap teman lawan jenis, membenci, dan tidak mau bergaul dengan temannya. Akan tetapi melalui keteladanan yang ditampilkan oleh pengurus berangsur dapat merubah persepsi tersebut sehingga anak asuh mau menerima keadaan dan memaafkan perlakuan orang tuanya.<sup>130</sup>

#### **d. Metode Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan metode yang tepat untuk membentuk perilaku anak asuh agar sesuai dengan nilai-nilai Islam terkait *birrul waalidain*. Konsep orang tua di panti asuhan selain orang tua kandung juga orang tua asuh.

Dari hasil pengamatan, metode pembiasaan di panti asuhan terlihat ketika anak asuh senantiasa mencium tangan pengurus sebagai orang tua asuh. Mencium tangan orang tua dapat diartikan sebagai penghormatan anak asuh terhadap orang yang lebih dewasa, sehingga hal ini dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku *birrul waalidan* anak asuh di panti asuhan.<sup>131</sup>

Dengan adanya pembiasaan ini yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan akan menjadi kebiasaan yang kemudian menjadi perilaku menetap. Kebiasaan mencium tangan ini tidak hanya kepada pengurus tapi dilakukan oleh semua anak asuh terhadap orang yang lebih dewasa.

---

<sup>130</sup> *Ibid.*,

<sup>131</sup> Observasi di Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan pada hari Sabtu tanggal 31 Mei 2014 di ruang tamu panti asuhan.

Kegiatan mencium tangan terhadap orang yang lebih dewasa dilakukan ketika akan berangkat sekolah, dan pada setiap pertemuan di panti asuhan. Misalnya: ketika pulang sekolah, kunjungan donatur, dan sebagainya.<sup>132</sup>

Sementara itu, Bapak Tri selaku pengurus panti asuhan mengatakan bahwa anak asuh dikatakan berbuat baik (*birrul waalidain*) kepada orang tua di panti asuhan diantaranya bersedia salat lima waktu dengan tertib, melaksanakan perintah orang tua dengan baik, dan belajar.<sup>133</sup> Jadi perilaku *birrul waalidain* anak asuh terhadap orang tua asuh (pengurus) termanifestasikan pada ketaatan terhadap peraturan panti. Sehingga metode pembiasaan juga digunakan antara lain:

a. Bangun Pagi

Anak asuh dibangunkan oleh anak asuh yang sudah bangun terlebih dulu. Biasanya anak asuh yang lebih dewasa bangun lebih awal dan akan membangunkan adik-adiknya, kemudian mendirikan salat Subuh berjama'ah.

b. Mandi

Setiap anak asuh wajib mandi minimal dua kali dalam sehari. Hal ini dibiasakan agar anak asuh senantiasa menjaga kebersihan anggota badan. Mandi pagi dilakukan sebelum anak

---

<sup>132</sup> Observasi di Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan pada hari Kamis tanggal 29 Mei 2014.

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Triyon selaku pengurus panti asuhan pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 2014 pukul 15.02 – 15.27 WIB di ruang tamu panti asuhan.

asuh berangkat ke sekolah maupun ke kampus, sedangkan mandi sore dilakukan setelah pulang sekolah dan batas akhirnya sebelum pukul 15.00 WIB.<sup>134</sup>

c. Salat Berjama'ah Lima Waktu

Anak asuh dibiasakan salat berjama'ah lima waktu di ruang serba guna panti asuhan. Ketika adzan berkumandang anak asuh segera mengambil air wudu' kemudian mengarjakana salat berjama'ah. Salat jama'ah diimami oleh anak asuh yang lebih dewasa dan dilaksanakan oleh seluruh anak asuh yang sedang berada di panti asuhan.<sup>135</sup> Sementara itu anak asuh yang ketika tiba waktu salat tidak berada di panti karena sekolah maupun ke kampus tidak wajib salat berjama'ah di panti asuhan. Salat lima waktu di panti asuhan wajib dilaksanakan secara berjama'ah dengan harapan anak asuh menjadi terbiasa untuk menjalankan salat.<sup>136</sup>

d. Belajar

Belajar merupakan aktivitas wajib yang dilakukan anak asuh di panti asuhan. Kegiatan belajar dilakukan setelah salat Isya berjama'ah pada pukul 20.00 WIB sampai pukul 21.00 WIB.<sup>137</sup>

---

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Musri pada hari Jum'at tanggal 30 Mei 2014 pukul 14.20 – 14.45 WIB di ruang jemuran panti asuhan.

<sup>135</sup> Observasi di Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan pada hari Kamis tanggal 29 Mei 2014 di tempat wudu' panti asuhan.

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan Mardayati pada hari Sabtu tanggal 31 Mei 2014 di ruang tamu panti asuhan.

<sup>137</sup> Dokumentasi profil Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan dikutip pada hari Selasa tanggal 10 Juni 2014.

Adapun pembimbing maupun pengajarnya adalah kakak asuh yang sudah senior mendampingi adik asuhnya.

Kegiatan belajar ini dilakukan setiap malam dengan tujuan mengontrol dan membantu anak asuh dalam hal sekolahnya, seperti mengerjakan tugas sekolah, mengulang pelajaran, menata buku pelajaran untuk hari esok dan sebagainya. Sementara itu, kegiatan belajar bagi anak asuh yang sedang menempuh jenjang pendidikan di perguruan tinggi adalah mengerjakan tugas kuliah, mendampingi dan membantu anak asuh yang lebih kecil terutama ketika mengalami masalah belajar.<sup>138</sup>

Hubungan antara kegiatan belajar yang menjadi peraturan di panti asuhan dengan *birrul waalidain* yaitu, dengan belajar sungguh-sungguh yang bertujuan agar memperoleh nilai yang baik di sekolah maupun perguruan tinggi sehingga orang tua kandung dan orang tua asuh bangga terhadap anak asuh.

e. Piket

Anak asuh diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan piket sesuai dengan tugas yang diberikan. Piket yang dilaksanakan yaitu piket masak dan kebersihan, hal ini dibiasakan agar anak asuh memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya.<sup>139</sup>

---

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan <sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Denok Rofi'ah pada hari Sabtu, tanggal 31 Mei 2014 di panti asuhan.

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Triyono pada hari Jum'at tanggal 14 Juni 2014 pukul di panti asuhan.

#### e. Metode Hukuman (*Punishment*)

Metode ini digunakan untuk menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap peraturan panti asuhan. Anak asuh yang berperilaku tidak sesuai dengan peraturan panti maka akan mendapat hukuman.

Perilaku *birrul waalidain* anak asuh terhadap orang tua asuh dapat ditunjukkan dengan kepatuhannya terhadap peraturan yang berlaku di panti asuhan maka metode ini dapat digunakan dalam rangka menanamkan konsep *birrul waalidain*. Adapun hukuman (*punishment*) yang diberikan yaitu:<sup>140</sup>

- a. Menulis ayat Alquran
- b. Lari-lari
- c. Sit up
- d. Push up

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di panti asuhan diharapkan dapat mendukung berjalannya seluruh kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, terutama kegiatan proses penanaman konsep *birrul waalidain*. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang proses ini yaitu:

- a. Ruang serba guna

Ruang serba guna ini terletak di ruang utama panti asuhan, bersifat multi fungsi karena penggunaannya disesuaikan dengan

---

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Tri selaku pengurus panti asuhan pada hari Jumat tanggal 26 September 2014 pukul 15.39 WIB

kebutuhan kegiatan. Ruang ini biasanya digunakan untuk salat berjama'ah lima waktu, belajar, dan juga proses penanaman penanaman konsep *birrul waalidain*. Pemanfaatan ruang ini sebagai sarana dan prasarana dalam proses penanaman konsep *birrul waalidain* diharapkan mampu mendidik anak asuh untuk memiliki konsep yang dicita-citakan panti asuhan serta terwujud dalam perilakunya.<sup>141</sup>

b. Perpustakaan

Perpustakaan berada di ruang sebelah timur ruang serba guna. Di ruang perpustakaan terdapat lemari kaca yang tersusun dengan rapi buku-buku bacaan yang bernilai moral. Buku-buku tersebut dapat dibaca oleh anak asuh kapan saja. Dengan adanya perpustakaan yang memiliki koleksi buku-buku keagamaan khususnya dapat memotivasi perilaku anak asuh untuk berakhlak mulia terutama pada kedua orang tua.<sup>142</sup>

c. Papan cita-cita

Papan cita-cita adalah sebuah papan yang beralaskan dinding bangunan panti asuhan. Letaknya berada di ruang utama di dekat ruang tamu.<sup>143</sup> Dinamakan papan cita-cita karena di dalam papan tersebut terpasang tulisan tangan anak asuh yang berisi cita-cita atau

---

<sup>141</sup> Observasi di Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan pada hari Jum'at tanggal 30 Mei 2014.

<sup>142</sup> Observasi di Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan pada hari Minggu tanggal 26 September 2014 pukul 12.30 WIB

<sup>143</sup> Observasi di Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan pada hari Jum'at tanggal 18 April 2014.

keinginan yang ingin dicapai. Pada tulisan tersebut ada anak asuh yang menuliskan namanya di bawah tulisan cita-citanya ada juga yang tidak menuliskan namanya.<sup>144</sup>

Pada papan cita-cita yang dituliskan anak asuh baik cita-cita dalam hal akademik maupun untuk orang tuanya. Keinginan yang ingin diwujudkan anak asuh untuk orang tuanya seperti: ingin menaikkan haji orang tua, membuat rumah, dan sebagainya.

Dengan menuliskan cita-cita anak asuh yang kemudian dipasang di papan tersebut, harapannya dapat memotivasi anak asuh untuk senantiasa berusaha meraih cita-cita terutama untuk membahagiakan orang tuanya.<sup>145</sup>

#### d. Telepon Seluler

Telepon seluler atau biasa dikenal dengan *handphone* merupakan fasilitas yang dimiliki panti asuhan. Fasilitas ini dapat digunakan oleh anak asuh untuk menerima telepon baik dari orang tua maupun keluarga di rumah, seperti dikatakan Khusniyatun Nursofi ketika diwawancara : “Peneliti : “Bagaimana komunikasi sama orang tua?”, “Informan : pakai *handphone* asrama”.<sup>146</sup> dengan demikian Anak asuh juga diperbolehkan menggunakan *handphone* untuk menghubungi orang tua di rumah, tetapi dengan izin terlebih dahulu dan khusus untuk kepentingan yang mendesak. Hal ini juga senada

---

<sup>144</sup> Hasil observasi di panti asuhan pada hari Kamis tanggal 18 April 2014

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Tri selaku pengurus panti asuhan pada hari Kamis tanggal 18 April 2014 pukul 14.30 WIB

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan Khusniyatun Nursofi pada hari Kamis tanggal 29 Mei 2014 pukul 14.28 – 14.35 WIB di ruang tidur panti asuhan.

dengan pernyataan Ratmini dalam wawancaranya : “Peneliti : “Bagaimana komunikasi dengan orang tua?”, “Informan : “Kalau komunikasi di sini kan ada *handphone*, alat komunikasi satu untuk semua. Kalau misalnya berkepentingan sama orang tua kayak bener-bener butuh itu kan boleh juga”.<sup>147</sup> Misalnya menghubungi orang tua untuk mengirimkan kartu keluarga untuk keperluan tertentu dan sebagainya.

e. Pendidik

Sarana dan prasarana sangat mendukung dalam proses penanaman konsep *birrul waalidain*, selain itu adalah pendidik. Pendidik yang dimaksud di sini adalah pengurus panti asuhan juga sangat berperan dalam proses tersebut. Dalam hal ini pengurus menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik bagi anak asuh.

f. Pendamping

Pendamping adalah anak asuh yang secara usia lebih dewasa yang bertugas mendampingi anak asuh yang lebih kecil. Mengacu pada konsep bahwa anak asuh dikatakan berbakti pada orang tua di panti asuhan apabila taat pada peraturan yang berlaku, maka para pendamping sangat berperan dalam proses penanaman konsep *birrul waalidain*. Denok Rofi’ah ketika diwawancara mengatakan bahwa :

“... jadi diusahakan cek seragam anak yang didampinginya harus cek seragam dan bajunya itu harus sudah bersih, dicuci, dan disetrika. Lemari harus didampingi. Jadi kalau ada

---

<sup>147</sup> Hasil wawancara dengan Ratmini pada hari Sabtu tanggal 31 Mei 2014 pukul 11.25 – 11.32 WIB di ruang tamu panti asuhan.

permasalahan apapun yang didampingi seperti sepatu ilang, kaos kaki ilang, nanti yang kena pendampingnya. Jadi di sini diajarkan tanggungjawab yang gede bertanggung jawab membimbing adik-adiknya. Membimbing dalam keseharian, dalam sekolah juga kan ada pendampingan dalam belajar juga”.<sup>148</sup>

Dengan demikian Peran yang dilakukan pendamping diantaranya: mengingatkan untuk salat, membimbing adik asuh menjalankan tugasnya, mengecek seragam, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas pendamping berperan dalam menegakkan peraturan yang berlaku di panti asuhan, tujuannya agar anak asuh senantiasa mentaati peraturan tersebut. Dengan ketaatan setiap anak asuh terhadap peraturan maka dapat dikatakan sebagai anak yang berbakti.<sup>149</sup>

##### **5. Peran Panti Asuhan Dalam Upaya Penanaman Konsep *Birrul Waalidain* di Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan *Ḍu’afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan***

Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan *Ḍu’afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan* sebagai lembaga sosial mempunyai peran dalam upaya penanaman konsep *birrul waalidain* mengingat anak-anak yang dirawat dan dididik di panti tersebut berasal dari berbagai kondisi seperti yatim, piatu, dan *Ḍu’afa*. Dengan upaya penanaman konsep *birrul*

---

<sup>148</sup> Hasil wawancara dengan Denok Rofi’ah pada hari Sabtu, 31 Mei 2014 pukul 10.03 – 10.16 WIB di panti asuhan.

<sup>149</sup> Hasil wawancara dengan Fiana Antika pada hari Kamis tanggal 29 Mei 2014 di kamar tidur panti asuhan

*waalidain* di panti asuhan melalui proses pembelajaran, anak asuh diharapkan dapat memahami konsep, memiliki perilaku *birrul waalidain* yang lebih baik dari sebelumnya serta sesuai dengan ajaran Islam.

Maksud peran panti asuhan pada penelitian ini adalah keikutsertaan, keaktifan, dan keterkaitan Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan dalam upaya penanaman konsep *birrul waalidain* bagi anak asuhnya yang berasal dari kondisi keluarga yatim piatu dan du'afa.

Untuk mengetahui peran Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan dalam upaya penanaman konsep *birrul waalidain* terlihat dari usaha yang dilakukan panti asuhan. Usaha tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, nasihat, keteladanan, pembiasaan, dan hukuman. Peran panti asuhan dapat dikatakan berhasil dalam upaya penanaman konsep *birrul waalidain* melalui hasil yang dicapai. Adapun indikator keberhasilan dari peran panti asuhan dalam proses penanaman konsep *birrul waalidain* di panti asuhan adalah adanya pengaruh positif yang dirasakan anak asuh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan terkait proses penanaman konsep *birrul waalidain* di panti asuhan, yang subyeknya adalah 20 anak asuh dari 41 anak asuh memberikan jawaban-jawaban terhadap penulis yang menunjukkan adanya keberhasilan dari proses tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa ada peran panti asuhan

dalam upaya penanaman konsep *birrul waalidain*. Berikut pernyataan langsung dari anak asuh :

“Kalau dulu sih SD semenjak kejadian itu aku jadi sebel, benci gitu sama Bapak, trus nggak mau temenan sama cowok juga tahunya kayak gitu dulu itu sampai SD kelas enam aku masih nggak suka sama cowok, sebel tapi mungkin karna ada pak Tri ya udah ngasih tahu kayak gitu tadi walaupun orang tua kita kayak gitu kita tetap menghargai”.

Berdasarkan keterangan dari anak asuh, dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang dirasakan adalah mau menerima keadaan orang tua, memaafkan kesalahannya atas perlakuan yang tidak diharapkan, dan tetap menghargainya.<sup>150</sup> Di samping itu, penulis juga melakukan pengamatan terhadap perilaku mereka. Terlihat mereka saling bersalaman, anak asuh yang lebih kecil mencium tangan anak asuh yang lebih dewasa. Anak asuh juga terlihat menggunakan bahasa yang sopan, menggunakan tutur kata yang lemah lembut saat bercakap-cakap sesama anak asuh maupun pengurus. Misalnya, menggunakan kata *dalem* ketika dipanggil anak asuh yang lain.<sup>151</sup>

Menurut bapak Triyono dalam hal perilaku *birrul waalidain* sebagian besar anak asuh menunjukkan perilaku yang baik. Mengacu pada tujuan penanaman konsep *birrul waalidain* yakni bahwa riḍa Allah ada pada riḍa orang tua dan murka Allah ada pada murka orang tua, maka semua perilaku yang dilakukan anak asuh untuk membahagiakan orang tua (orang tua kandung dan orang tua suh) dan mencari riḍa Allah. Adapun

---

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan Lugis Samuroh pada hari Kamis tanggal 29 Mei 2014

<sup>151</sup> Hasil observasi di panti asuhan pada hari Kamis tanggal 29 Mei 2014 ketika wawancara dengan Aisyah.

hasil konkret perilaku *birrul waalidain* anak asuh diaplikasikan dalam bentuk perbuatan seperti:

1. Taat menjalankan perintah Allah seperti salat, mengaji, puasa, serta berbuat baik kepada orang tua. Hal tersebut juga menjadi peraturan panti yang wajib dilaksanakan setiap anak asuh
2. Hormat dan patuh kepada pengurus panti
3. Adanya kemauan menuntut ilmu yang dibuktikan dengan kemauan bersekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Hal ini dilakukan untuk menyenangkan hati orang tua dengan berprestasi, maka untuk mendukung tercapainya prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik anak asuh wajib belajar dengan waktu yang telah dijadwalkan.
4. Mentaati segala peraturan yang berlaku di panti sebagai bakti kepada orang tua asuh di panti asuhan.
5. Sopan santun dan bertutur kata lemah lembut dengan menggunakan bahasa yang baik kepada pengurus maupun sesama anak asuh.
6. Selalu bersalaman dan mencium tangan pengurus, sesama anak asuh, dan orang yang lebih tua sebagai tanda berbakti dan sopan santun.
7. Berbuat baik kepada orang tua, baik masih hidup maupun meninggal dunia.
8. Menjalin silaturahmi dengan orang tua, ini dibuktikan dengan diizinkan anak asuh untuk pulang setahun sekali setelah salat Hari

Raya Idul Fitri, dan adanya fasilitas telepon seluler yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua.

9. Mendoakan kedua orang tua, baik masih hidup maupun meninggal dunia.

Demikian uraian tentang hasil-hasil yang telah dicapai anak asuh dalam proses penanaman konsep *birrul waalidain* di Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du'afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan .

